# PENGARUH METODE *INTEGRATED, LISTENING, HAND, ATTENTION, MATCHING* (ILHAM) DAN KECERDASAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI SMP INSAN CENDEKIA MANDIRI *BOARDING SCHOOL* SIDOARJO

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**NOVITA SARI**
**NIM. D71214076**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : **NOVITA SARI**

NIM : **D71214076**

Judul : **PENGARUH METODE *INTEGRATED, LISTENING, HAND, ATTENTION, MATCHING* (ILHAM) DAN KECERDASAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI SMP INSAN CENDEKIA MANDIRI *BOARDING SCHOOL* SIDOARJO.**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 13 Juli 2018

Yang menyatakan

**NOVITA SARI**

NIM: D71214076

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : **NOVITA SARI**

NIM : **D71214076**

Judul : **PENGARUH METODE *INTEGRATED, LISTENING, HAND, ATTENTION, MATCHING* (ILHAM) DAN KECERDASAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI SMP INSAN CENDEKIA MANDIRI *BOARDING SCHOOL* SIDOARJO.**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 12 Juli 2018

| Pembimbing I, | Pembimbing II, |
|---|---|
| **Moh. Faizin, M.Pd.I** | **Drs.Sutikno, M.Pd. I** |
| NIP. 197208152005011004 | NIP. 196808061994031003 |

**PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI**

Skripsi oleh Novita Sari
Ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 25 Juli 2018
Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Dekan

**Prof. Dr. H. Afi Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I**
**NIP. 196301231993031002**
Penguji I

**Dr. H. Ah. Zakki Fuad, M.Ag**
**NIP. 197404242000031001**
Penguji II

**Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag**
**NIP. 196912121993031003**
Penguji III

**Drs. Sutikno, M.Pd.I**
**NIP. 196808061994031003**
Penguji IV

**Moh. Faizin, M.Pd.I**
**NIP. 197208152005011004**

**KEMENTERIAN AGAMA**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**
**PERPUSTAKAAN**
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Novita Sari
NIM : D71214076
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
E-mail address : dear.novita24@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENGARUH METODE INTEGRATED, LISTENING, HAND, ATTENTION, MATCHING (ILHAM) DAN KECERDASAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI SMP INSAN CENDEKIA MANDIRI BOARDING SCHOOL SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 07 Agustus 2018

Penulis

( Novita Sari )
*nama terang dan tanda tangan*

# ABSTRAK

**Novita Sari. D71214076.** Pengaruh Metode *Integrated, Listening, Hand, Attention, Matching* (ILHAM) Dan Kecerdasan Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing Moh. Faizin, M.Pd.I, Drs. Sutikno, M.Pd.I.

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu: (1) Bagaimana penerapan metode *integrated, listening, hand, attention, matching* (ILHAM) di SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo? (2) Bagaimana kecerdasan siswa di SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo? (3) Bagaimana prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo? (4) Bagaimana pengaruh metode *integrated, listening, hand, attention, matching* (ILHAM) dan kecerdasan terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh penerapan metode ILHAM. Metode ILHAM merupakan metode menghafal al-Qur'an yang memadukan berbagai macam kecerdasan. Integrasi kecerdasan yang dilakukan secara terus menerus tersebut dapat meningkatkan kecerdasan siswa, yang kemudian mampu berkontribusi positif dalam peningkatan prestasi belajar PAI siswa.

Data-data penelitian ini dihimpun dari siswa SMP Insan Cendekia Mandiri Sidoarjo sebagai obyek penelitian, yang batasi pada siswa kelas VIII. Dalam mengumpulkan data menggunakan kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berkenaan dengan itu, penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, untuk analisis datanya menggunakan teknik prosentase dan alisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari lapangan dan perhitungan dengan menggunakan rumus regresi linear berganda, dapat disimpulkan bahwa: (1) prosentase penerapan metode ILHAM di SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo bernilai 80,25% termasuk dalam kategori baik, (2) prosentase kecerdasan siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo bernilai 84% termasuk dalam kategori baik, (3) prosentase prestasi belajar PAI siswa di SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo bernilai 83,35% termasuk dalam kategori baik, (4) ada hubungan signifikan antara metode ILHAM dan kecerdasan terhadap prestasi belajar PAI siswa di SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo, diperoleh dengan nilai 24% termasuk kategori rendah.

**Kata Kunci**: Metode ILHAM, Kecerdasan, Prestasi belajar PAI



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# ABSTRACT

**Novita Sari. D71214076.** The Influence of Integrated, Listening, Hand, Attention, Matching (ILHAM) Method and Intelligence on Student Achievement of Islamic Education at SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo, Tarbiyah and Teacher Faculty, State Islamic University of Sunan Ampel Surabaya. Advisor Moh. Faizin, M.Pd.I, Drs. Sutikno, M.Pd.I.

The problems that will be studied in this research are: (1) How is the application of integrated, listening, hand, attention, matching (ILHAM) method in SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo? (2) How is the intelligence of students in SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo? (3) How is the student achievement of Islamic Education at SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo? (4) How influence of integrated, listening, hand, attention, matching (ILHAM) method and intelligence to student achievement of Islamic Education at SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo.

This research is based on the application of ILHAM method. The ILHAM method is a method of memorizing the Qur'an that combines various kinds of intelligence. Continuously integration of intelligence can improve students' intelligence, which is then able to contribute positively in improving student achievement of Islamic Education.

The data of this research were collected from students of SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo as research object, which limitation in the grade VIII students. In collecting data using questionnaires, observation, interviews, and documentation. With regard to that, the research used is quantitative research, for data analysis using percentage techniques and multiple linear regression analysis.

Based on the results obtained from the field and calculations using multiple linear regression formula, it can be concluded that: (1) the percentage of application ILHAM method in SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo worth 80.25% included in good category, (2) the percentage of students' intelligence in learning Islamic Education in SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo worth 84% included in good category, (3) the percentage of student achievement of Islamic Education in SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo worth 83.35% included in good category, (4) there is a significant relationship between ILHAM method and intelligence on student achievement of Islamic Education in SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo, obtained with value 24% included in low category.

**Keywords**: ILHAM Method, Intelligence, Student Achievement of Islamic

Education



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR ISI

**SAMPUL DALAM** ..... **i**
**PERNYATAAN KEASLIAN** ..... **ii**
**PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI** ..... **iii**
**PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI** ..... **iv**
**MOTTO** ..... **v**
**PERSEMBAHAN** ..... **vi**
**ABSTRAK** ..... **vii**
**ABSTRACT** ..... **viii**
**KATA PENGATAR** ..... **ix**
**DAFTAR ISI** ..... **xi**
**DAFTAR TABEL** ..... **xiv**
**DAFTAR LAMPIRAN** ..... **xvi**

**BAB I PENDAHULUAN**
A. Latar Belakang ..... 1
B. Rumusan Masalah ..... 9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian ..... 10
D. Penelitian Terdahulu ..... 12
E. Hipotesis Penelitian ..... 13
F. Definisi Operasional ..... 14
G. Metode Penelitian ..... 16
H. Sistematika Penulisan ..... 19

**BAB II LANDASAN TEORI**
A. Tinjauan tentang Metode ILHAM
1. Pengertian Metode ILHAM ..... 22
2. Tujuan Metode ILHAM ..... 32
3. Langkah-langkah Penerapan Metode ILHAM ..... 33
4. Kelebihan dan Kekurangan Metode ILHAM ..... 35



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Tinjauan Tentang Kecerdasan
1. Pengertian Kecerdasan ..... 37
2. Teori-Teori Kecerdasan ..... 40
C. Tinjauan Tentang Kecerdasan Linguistik-Verbal
1. Pengertian Kecerdasan Linguistik-Verbal ..... 47
2. Karakteristik Orang yang Memiliki Kecerdasan Linguistik-Verbal ..... 48
3. Strategi Mengembangkan Kecerdasan Linguistik-Verbal ... 49
D. Tinjauan Tentang Kecerdasan Visual-Spasial
1. Pengertian Kecerdasan Visual-Spasial ..... 50
2. Karakteristik Orang yang Memiliki Kecerdasan Visual-Spasial ..... 51
3. Strategi Mengembangkan Kecerdasan Visual-Spasial ..... 52
E. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam
1. Pengertian Prestasi Belajar ..... 53
2. Pengertian Pendidikan Agama Islam ..... 54
3. Aspek-aspek Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam ..... 56
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam ..... 60
F. Pengaruh Metode ILHAM dan Kecerdasan Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam ..... 68

**BAB III METODE PENELITIAN**
A. Jenis dan Rancangan Penelitian ..... 75
B. Variabel, Indikator dan Instrumen Penelitian ..... 76
C. Populasi dan Sampel ..... 81
D. Sumber Data dan Jenis Data ..... 83
E. Teknik Pengumpulan Data ..... 85
F. Teknik Analisis Data ..... 88



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**BAB IV PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Objek Penelitian ..... 96

B. Penyajian dan Analisis Data ..... 102

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 148

B. Saran ..... 149

**DAFTAR PUSTAKA**



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR TABEL


Tabel Halaman

3.1 Indikator variabel $X_1$ ..... 78

3.2 Indikator variabel $X_2$ ..... 78

3.3 Kriteria Penilaian Prestasi Belajar ..... 91

4.1 Data Guru SMP Insan Cendekia Mandiri ..... 100

4.2 Data Siswa SMP Insan Cendekia Mandiri ..... 101

4.3 Data Sarana dan Presarana ..... 101

4.4 Hasil Angket Penerapan Metode ILHAM ..... 105

4.5 Skor Kecerdasan Siswa ..... 107

4.6 Nilai UAS Mata Pelajaran PAI ..... 109

4.7 Pertanyaan No 1 tentang Penerapan Metode ILHAM ..... 111

4.8 Pertanyaan No 2 tentang Penerapan Metode ILHAM ..... 112

4.9 Pertanyaan No 3 tentang Penerapan Metode ILHAM ..... 113

4.10 Pertanyaan No 4 tentang Penerapan Metode ILHAM ..... 113

4.11 Pertanyaan No 5 tentang Penerapan Metode ILHAM ..... 114

4.12 Pertanyaan No 6 tentang Penerapan Metode ILHAM ..... 115

4.13 Pertanyaan No 7 tentang Penerapan Metode ILHAM ..... 115

4.14 Pertanyaan No 8 tentang Penerapan Metode ILHAM ..... 116

4.15 Pertanyaan No 9 tentang Penerapan Metode ILHAM ..... 117

4.16 Pertanyaan No 10 tentang Penerapan Metode ILHAM ..... 117

4.17 Data Rekapitulasi Prosentase Penerapan Metode ILHAM ..... 118

4.18 Pertanyaan No 1 tentang Kecerdasan ..... 122

4.19 Pertanyaan No 2 tentang Kecerdasan ..... 123

4.20 Pertanyaan No 3 tentang Kecerdasan ..... 123

4.21 Pertanyaan No 4 tentang Kecerdasan ..... 124

4.22 Pertanyaan No 5 tentang Kecerdasan ..... 125

4.23 Pertanyaan No 6 tentang Kecerdasan ..... 125

4.24 Pertanyaan No 7 tentang Kecerdasan ..... 126

4.25 Pertanyaan No 8 tentang Kecerdasan ..... 127




digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.26 Pertanyaan No 9 tentang Kecerdasan ..... 128
4.27 Pertanyaan No 10 tentang Kecerdasan ..... 128
4.28 Data Rekapitulasi Prosentase Kecerdasan ..... 129
4.29 Data Nilai UAS PAI ..... 133
4.30 Pedoman Penskoran Nilai Prestasi Belajar ..... 136
4.31 Data mentah tentang Penerapan Metode ILHAM, Kecerdasan dan Prestasi Belajara PAI ..... 137
4.32 Tabel Penolong untuk Menghitung Regresi Linear Berganda ..... 138
4.33 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda ..... 141
4.34 Hasil Analisis Korelasi Berganda ..... 142
4.35 Hasil Uji F ..... 143
4.36 Hasil Uji T ..... 145
4.37 Hasil Uji Determinasi ..... 146



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan mampu bersaing. Dengan pendidikanlah manusia mampu mengembangkan potensi dirinya sehingga dapat bersumbangsih terhadap lingkungan sekitarnya, baik dalam bentuk pemikiran-pemikiran ataupun dalam wujud nyata.

Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi karakter dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan serta kepribadian dan akhlak yang mulia yang hal tersebut pasti akan diperlukan dalam bermasyarakat serta berbangsa dan bernegara.[1] Dari hal ini, tersirat bahwa belajar memegang peran dalam pendidikan.

Belajar diartikan sebagai suatu proses usaha untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[2] Keberhasilan dalam proses belajar akan menciptakan hasil pendidikan yang baik. Untuk

[1] Anggota IKAPI, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta Selatan: Visi Media Pustaka, 2008), h. 2.
[2] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 2.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melihat berhasil tidaknya suatu proses belajar, maka diperlukan adanya pengukuran prestasi belajar.

Prestasi belajar dirasa sangat penting karena mempunyai beberapa fungsi utama, salah satunya adalah sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar menjadi acuan untuk melihat kemajuan peserta didik.

Pengukuran prestasi belajar sangat tergantung oleh sistem pendidikan yang berlaku di suatu negara. Dalam sistem pendidikan di Indonesia dijelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan:

*"mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab."*[3]

Dengan rumusan tujuan nasional diatas, maka jika dikaitkan dengan peningkatan sumber daya manusia tidak hanya membentuk kepribadian secara matrial saja akan tetapi tetapi juga membentuk kepribadian spiritual. Hal ini senada dengan konsep pendidikan Islam. Kata "pendidikan" dalam bahasa Arab biasa disebut dengan istilah *tarbiyah* yang berasal dari kata kerja *rabba.* Pendidikan dalam konteks *tarbiyah* memiliki pengertian aktivitas individu yang meliputi pengembangan kecerdasan pikir (rasio, kognitif),

[3] Anggota IKAPI, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, h.5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*dzikir* (afektif, rasa, hati, spiritual), dan keterampilan (psikomotorik) dalam menuju kehidupan manusia agar mendapatkan nilai yang terpuji. Pendidikan dalam pengertian ini, menginginkan manusia melakukan internalisasi secara kontinu (*Istiqamah*) terhadap nilai-nilai *Ilahiyah* agar mencapai derajat *Insan Kamil* (manusia paripurna) sesuai dengan kehendak Allah SWT.[4]

Untuk itulah, agar melahirkan generasi yang potensial dan berkepribadian yang mantap serta untuk mencapai derajat kematangan dan kemakmuran baik di bidang materi maupun spiritual, maka diperlukan Pendidikan Agama Islam. Menurut Undang-undang no. 2 Tahun 1989, Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran Islam, bersifat inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerjasama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.[5] Melihat hal itu maka dibutuhkan *treatment* tersendiri untuk membimbing peserta didik menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara.

Allah SWT menciptakan manusia dengan proses yang terencana dan sempurna serta dibekali dengan berbagai keistimewaan yang tidak dimiliki oleh makhluk lain. Salah satu karunia-Nya yang paling istimewa adalah otak. Dengan adanya otak, manusia disebut sebagai makhluk beripikir (*rational*

---

[4] Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat,* (Yogyakarta: LkiS, 2009), h. 14.
[5] Aminuddin, dkk., *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*animal*), manusia bukan saja memikirkan lingkungan, tapi juga dirinya dan segala yang diciptakan di dunia. Di otaklah bersemanyam kecerdasan-kecerdasan manusia guna mampu mengaktualisasikan diri dan hidup bersosialisasi dengan makhluk lainnya.

Kecerdasan atau biasa disebut dengan inteligesi adalah anugerah yang luar biasa untuk manusia. Masyarakat umum mengenal inteligensi sebagai istilah yang menggambarkan kecerdasan, kepintaran, ataupun kemampuan untuk memecahkan problem yang dihadapi. Gambaran tentang anak yang berinteligensi tinggi adalah gambaran mengenai siswa yang pintar, siswa yang selalu naik kelas dengan nilai baik, siswa yang jempolan di kelasnya. Sebaliknya gambaran anak yang berintelegensi rendah membuat citra seseorang yang lamban berpikir, sulit mengerti, dan prestasi belajarnya rendah.[6] Pandangan awam sebagaimana digambarkan tersebut, akan tidak memberikan arti yang jelas tentang inteligensi. Namun, pada umumnya tidak berbeda jauh dari makna inteligensi sebagaimana yang dimaksudkan oleh para ahli.[7]

Beberapa ahli psikologi lebih suka memusatkan perhatian pada masalah perilaku inteligen *(inteligent behavior)*, yang membicarakan batasan inteligensi itu sendiri. Para ahli beranggapan bahwa inteligensi merupakan status mental yang tidak memerlukan definisi, sedangkan perilaku inteligen lebih konkret batasan dan ciri-cirinya sehingga lebih berguna untuk dipelajari. Dengan melakukan identifikasi terhadap ciri-ciri dan indikator-indikator

[6] Saifudin Azwar, *Pengantar Psikologi Inteligensi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), h. 2.
[7] Ibid., h. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perilaku inteligen dengan sendirinya pula definisi inteligensi akan terkandung di dalamnya.[8]

Di negara-negara yang telah maju, masalah kecerdasan amat penting diperhatikan dalam dunia pendidikan. Di negara-negara tersebut telah dibuat tes standar kecerdasan sehingga dapat dipakai untuk mengukur tingkat kecerdasan anak-anak maupun orang dewasa. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan di negara Eropa, Amerika Serikat, dan Jepang, diperoleh suatu data berkaitan dengan tingkat kecerdasan warga di negara-negara tersebut. Bahwa di negara-negara Eropa dan Amerika yang dikenal sebagai negara negara yang telah maju pada setiap 1000 orang warganya ditemukan 1 orang yang cerdas sementara di negara Jepang modern ditemukan 1 orang cerdas untuk setiap 100 orang yang diteliti. Hal itu dapat saja terjadi karena pendidik di Jepang sangat memperhatikan dalam menumbuh-kembangkan kecerdasan anak-anak melalui sistem pendidikan.[9]

Dalam pelaksanaan pembelajaran, pada umumnya kegiatan belajar mengajar yang secara aktif melibatkan peserta didik untuk belajar melalui aktivitas merupakan pilar penting dalam mengkonstruksi pengetahuan, perasaan, kemauan, dan keterampilan atau dalam pandangan Ki Hajar Dewantara (1977) dikenal dengan istilah budi pekerti yang merujuk pada kekuatan batin, karakter, intelektual (pikiran), dan kekuatan tubuh (jasad), atau membangun manusia seutuhnya. Dengan demikian, pilar-pilar pendidikan sebagaimana diamanahkan oleh UNESCO menjadi sangat

[8] Ibid, h. 3.
[9] Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*,(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibutuhkan dalam membangun pendidikan yang bermartabat. Pilar-pilar yang dimaksud adalah belajar untuk mengetahui (*learning to now*), belajar untuk melakukan pekerjaan (*learning to do*), belajar untuk hidup bersama satu sama lain secara kolaboratif rukun dan damai (*learning to live together*), dan belajar untuk menjadi diri sendiri (*learning to be*). Para pakar pendidikan di Indonesia menambahkan satu pilar, yakni belajar untuk mengabdi (*learning to Worship)* kepada Yang Maha Kuasa.[10]

Ke-empat pilar ditambah lagi 1 pilar tersebut merupakan modal sosial untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya yang secara kualitatif memiliki kecerdasan yang tinggi dan berkepribadian luhur sehingga mampu membangun dirinya sendiri dan masyarakat Indonesia yang berperadaban demokratis dan menghargai totalitas keragaman bangsa yang ber-Bhineka Tunggal Ika.[11] Untuk itulah, kecerdasan yang dimliki manusia kaitannya sangat kuat untuk berkontribusi dalam kemajuan pendidikan dan tentunya kemajuan suatu negara.

Melihat sisi lain dari manusia, selain anugerah otak dan kecerdasan yang dimilikinya. manusia juga diwujudkan-Nya tidak sekedar untuk permainan atau tanpa tujuan tertentu. Hal ini ditegaskan sendiri oleh Allah dalam Al-Qur'an surat Adz-Dzariyat ayat 56, yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya:

[10] Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis kecerdasan Jamak (Multiple intelligences)*, (Jakarta: Prenada Media, 2013), h. 4.
[11] Ibid., h. 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku."*

Dalam pernyataan disebut dapat disimpulkan bahwa seluruh aktivitas manusia seharusnya adalah ibadah. Setiap perbuatan manusia haruslah dilakukan dalam rangka penunaian amanah sebagai khalifah untuk menuju tegaknya *Din* Allah SWT. Dalam mengemban tugas sebagai khalifah inilah manusia dibekali oleh kitab suci al-Qur'an. Al-Qur'an berisi tentang pedoman kehidupan manusia untuk menuju alam yang kekal yakni akhirat. Ketika al-Qur'an diturunkan ke bumi, disamping Allah yang terlibat menjaga al-Qur'an adalah mereka yang terlibat dalam urusan al-Qur'an tersebut, seperti para *huffadz*, ahli *tafsir*, ahli *Qira'at* dan *Fuqoha*, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, Allah memberikan apresiasi yang tinggi kepada mereka yang dalam kehidupan selalu berkutat dalam urusan al-Qur'an. Karena dengan keterlibatan mereka, al-Qur'an terus terjaga keaslian dan keotentikannya.

Dan pada saat ini, setelah 15 abad berlalu, perhatian manusia terhadap al-Qur'an semakin besar. Sehingga banyak sekali yang berlomba-lomba untuk menghafalkan al-Qur'an. Peningkatan tersebut sejalan dengan pemikiran-pemikiran para ahli dalam bidang menghafal al-Qur'an untuk meramu metode terbaik dalam menghafal al-Qur'an. Metode menghafal al-Qur'an pada era sekarang ini tidak hanya diterapkan dalam pondok pesantren, akan tetapi telah diterapkan dalam sekolah formal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti halnya di SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding* School yang menerapkan program *tahfidz* dalam kurikulum sekolahnya. SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding* School (ICMBS) adalah lembaga pendidikan yang menitikberatkan pada pembinaan keislaman, kepemimpinan, prestasi akademik, dan kecakapan hidup (*Life* Skills) dengan memadukan kurikulum nasional dan kurikulum khas Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* sehingga akan melahirkan lulusan terdidik, berakhlak mulia dan berwawasan global. Hal inilah salah satunya yang menjadi latar belakang penerapan program *tahfidz* di sekolah tersebut.

Sementara dalam penerapannya, program *tahfidz* tersebut menggunakan metode ILHAM sebagai metode untuk menghafal al-Qur'an. metode ILHAM adalah metode menghafal al-Qur'an yang merupakan tawaran tentang menghafal praktis yang memadukan berbagai jenis kecerdasan, pendayagunaan indera pendengaran, penglihatan, lisan dan gerakan dengan pola yang saling memperhatikan dan mencocokkan untuk hasil hafalan yang optimal. Metode ILHAM lahir dari perenungan mendalam dari para *hafidz* dan nama ILHAM sendiri merupakan penggabungan dari beberapa kecerdasan (*Intregated, Listening, Hand, Attention,* dan *Matching*). Untuk itulah peneliti ingin melakukan penelitian mengenai, **"Pengaruh Metode *Integrated, Listening, Hand, Attention, Matching* (ILHAM) dan Kecerdasan terhadap Prestasi Belajar**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo".**

## B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan metode *integrated, listening, hand, attention, matching* (ILHAM) di SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo?
2. Bagaimana kecerdasan siswa di SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo?
3. Bagaimana prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo?
4. Bagaimana pengaruh metode *integrated, listening, hand, attention, matching* (ILHAM) terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo?

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, melihat luasnya ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas, maka dibutuhkan spesifikasi kajian yang dilakukan agar pembahasan menjadi lebih terarah. Mengingat adanya keterbasan waktu dan kemampuan, maka masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh variabel bebas ($X_1$) metode ILHAM dan ($X_2$) kecerdasan, yang dibatasi pada kecerdasan linguistik-verbal dan kecerdasan visual-spasial, sedangkan variabel terikat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Y) adalah prestasi belajar Pendidikan Agama Islam. Selain itu, objek kajian dalam penelitian ini dibatasi pada siswa kelas VIII SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo.

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini, adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode *integrated, listening, hand, attention, matching* (ILHAM) di SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui kecerdasan siswa, yakni yang dibatasi pada kecerdasan linguistik-verbal dan kecerdasan visual-spasial siswa di SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo
3. Untuk mengetahui prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo.
4. Untuk mengetahui pengaruh metode *integrated, listening, hand, attention, matching* (ILHAM) dan kecerdasan terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo.

### 2. Manfaat Penelitian

#### a. Secara Teoritis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diharapkan dapat berguna dalam menambah wawasan dan memperkaya pengetahuan di bidang pendidikan khususnya mengenai metode menghafal al-Qur'an dan kecerdasan serta menjadi rujukan dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

**b. Secara Praktis**

1) Bagi Peneliti

Sebagai acuan untuk memperluas pemikiran dan pengalaman penulis dalam bidang pendidikan Islam dan dapat menambah pengetahuan penulis tentang penerapan metode menghafal al-Qur'an, dan kecerdasan guna mencapai tujuan Pendidikan Islam yakni menjadikan peserta didik berakhlak mulia berlandaskan al-Qur'an.

2) Bagi Lembaga yang diteliti

Sebagai salah satu sumbangan pemikiran pada lembaga tersebut dalam upaya peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

3) Bagi UIN Sunan Ampel Surabaya

Sebagai wacana dalam mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan dan untuk mempersiapkan para calon pendidik yang profesional serta memberikan kontribusi untuk mengembangkan teori tentang peningkatan prestasi belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa dalam kegiatan pembelajaran yang selama ini diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan.

## D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu diperlukan untuk memberikan penegasan mengenai penelitian yang hendak dilaksanakan. Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keaslian data yang telah diteliti oleh peneliti-peneliti terdahulu sebagai pijakan awal untuk peneliti agar memiliki sikap berbeda dengan peneliti yang lain. Dalam hal ini peneliti menentukan hasil penelitian yang memiliki kedekatan pembahasan dengan penelitian ini, yaitu:

Skripsi dari Fahrur Rozi yang berjudul "Pengaruh Pembelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa kelas X: Studi Kasus di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo", Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2013. Skripsi ini membahas tentang bagaimana penerapan pembelajaran BTQ di SMA Negeri 1 Taman dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMA Negeri 1 Taman.

Berdasarkan pengamatan penulisan dari hasil penelitian yang ada, maka penulisan berkesimpulan meskipun terdapat penelitian yang menguji prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa, tetapi variabel bebas/penguji yang digunakan berbeda dengan variabel yang peneliti kaji.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis memiliki pengertian sebagai patokan, pendirian, dalil yang dianggap benar, persangkaan atau dugaan yang dianggap benar untuk sementara waktu yang perlu adanya pembuktian tentang pembenarannya.[12] Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.[13] Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Adapun tujuan merumuskan hipotesis ialah agar objek yang dikaji jelas, kegiatan peneliti terarah, dan membantu peneliti menginformasikan teori. Meskipun jawaban sementara ini dibuat diawal atau sebelum proses penelitian, namun tidak berarti hipotesis dapat dirumuskan secara serampangan, karena jawaban tersebut harus merupakan jawaban bernalar.[14]

Dalam suatu penelitian, terdapat 2 macam hipotesis, yaitu hipotesis kerja (Ha) dan hipotesis nihil ($H_0$). Hipotesis kerja dinyatakan dalam kalimat positif. Sedangkan hipotesis nihil dinyatakan dalam kalimat negatif.[15]

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Kerja atau Hipotesis Alternatif (Ha)

---

[12] M. Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,* (Malang: UIN-Malang Press, 2009), h. 84.
[13] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D,* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 64.
[14] Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan ilmu Berparadigma Islami,* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), h. 40.
[15] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D,* h. 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yaitu hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel X dan Y (*Independent* dan *Dependent Variable*). Jadi, hipotesis kerja (Ha) dalam penelitian ini adalah: "Ada pengaruh antara metode *integrated, listening, hand, attention, matching* (ILHAM) dan kecerdasan terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo".

2. Hipotesis Nol atau Hipotesis Nihil

   Yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya pengaruh antara variabel X dan Y (*Independent* dan *Dependent Variable*). Jadi, hipotesis nol ($H_0$) dalam penelitian ini adalah: "Tidak ada pengaruh antara metode *integrated, listening, hand, attention, matching* (ILHAM) dan kecerdasan terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo".

## F. Definisi Operasional

Definisi Operasional: Pengaruh, Metode ILHAM, Prestasi, Belajar, Pendidikan Agama Islam.

1. Pengaruh

   Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.[16]

2. Metode *Integrated, Listening, Hand, Attention, Matching* (ILHAM)

[16] Hasan Alwi, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Balai Pustaka, 2005), h. 849.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Istilah Metode ILHAM terdiri dari dua kata, yaitu metode dan ILHAM. Metode atau *method* berasal dari bahasa Yunani yaitu *metha* dan *hodos*, *Metha* berarti cara yang harus dilalui untuk tujuan tertentu. Secara istilah metode adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan cara mengajar, mendidik, meneliti dan aspek-aspek relevan lainnya.[17]

Sedangkan ILHAM adalah metode menghafal Al-Qur'an yang merupakan tawaran tentang menghafal praktis yang memadukan berbagai jenis kecerdasan, pendayagunaan indera pendengaran, penglihatan, lisan dan gerakan dengan pola yang saling memperhatikan dan mencocokkan untuk hasil hafalan yang optimal. Metode ILHAM lahir dari perenungan mendalam dari para *hafidz* dan nama ilham sendiri merupakan penggabungan dari beberapa kecerdasan (*Intregated, Listening, Hand, Attention,* dan *Matching*).[18]

3. Kecerdasan

Kecerdasan adalah suatu kemampuan memecahkan masalah atau *problem solving* dalam segala situasi yang baru yang mengandung masalah baik berupa masalah pribadi, sosial, lingkungan dan ekonomi.[19]

4. Prestasi

Kata "prestasi" berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestasie.* Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil

[17] Komaruddin dan Yooke Tjuparmah S.K., *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 152.
[18] Lukman Hakim dan Ali Khosim, *Metode Ilham,* (Bandung: Humaniora, 2016), h. 90.
[19] Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 142.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usaha. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi mempunyai arti suatu hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan dan dikerjakan, dsb).[20]

5. Belajar

Belajar diartikan sebagai suatu proses usaha untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[21]

6. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam serta menjadikannya sebagai pedoman hidup (*way of life*).[22]

## G. Metode Penelitian

### 1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang ditunjang oleh data-data yang diperoleh melalui hasil penelitian lapangan (*Field Research*) yang menghimpun data dan fakta objek yang diteliti.

### 2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kelompok yang menjadi perhatian peneliti, kelompok yang berkaitan dengan untuk siapa generalisasi hasil penelitian

[20] Hasan Alwi, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 700.
[21] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, h. 2.
[22] Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlaku.[23] Dalam pengertian lain, populasi di definisikan sebagai keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti investigasi.[24] Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 109 siswa.

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang akan diambil untuk dijadikan penelitian adalah sebanyak 40 peserta didik dengan teknik *random sampling.*

**3. Variabel Penelitian**

Menurut S. Margono, variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai. Variabel juga diartikan sebagai pengelompokkan yang logis antara dua atribut atau lebih.[25] Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas ($X_1$) yakni metode ILHAM dan ($X_2$) Kecerdasan yang dibatasi kecerdasan linguistik dan kecerdasan visual, sedangkan variabel terikat (Y) adalah prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

**4. Teknik Pengumpulan Data**

a. Observasi

Untuk memperoleh data melalui observasi partisipan, peneliti berusaha mengikuti secara intensif proses belajar mengajar pada pembelajaran ILHAM.

---

[23] Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur,* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 228.
[24] Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam,* (Jakarta: Kencana, 2016), h. 190.
[25] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung, yaitu dilakukan peneliti secara langsung kepada instruktur atau pembimbing pembelajaran ILHAM.

c. Angket

Pengambilan data dengan menyebar daftar pertanyaan untuk dijawab oleh sampel yang ditentukan, yaitu peserta didik kelas VIII di SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo.

d. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang identitas sekolah, struktur kepengurusan, keadaan guru, keadaan siswa dan keadaan sarana prasarana di SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo.

**5. Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul, penulis melakukan analisis data untuk mengkaji kaitannya dengan kepentingan pengajuan hipotesis penelitian, dengan tujuan untuk mencari kebenaran data tersebut serta untuk mendapatkan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

Data pada analisis ini berupa kuantitatif dan khususnya untuk menguji kebenaran hipotesis. Maka untuk mengujinya penulis menggunakan rumus regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh metode ILHAM dan kecerdasan terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika penulisan laporan dan pembahasannya disusun sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Rumusan dan Batasan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu, Hipotesis Penelitian, Definisi Operasional, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II Kajian Pustaka, terdiri dari: Tinjauan tentang Metode Ilham yang meliputi: Pengetian Metode ILHAM, Tujuan Metode ILHAM, Langkah-langkah Penerapan Metode ILHAM, Keunggulan dan Kelemahan Metode ILHAM. Tinjauan tentang Kecerdasan yang meliputi: Pengertian Kecerdasan dan Teori-teori Kecerdasan. Tinjauan tentang Kecerdasan Linguistik-Verbal yang meliputi: Pengertian Kecerdasan Linguistik-Verbal, Karakteristik Orang yang Memiliki Kecerdasan Linguistik-Verbal, Strategi Pengembangan Kecerdasan Linguistik-Verbal. Tinjauan tentang Kecerdasan Visual-Spasial yang meliputi: Pengertian Kecerdasan Visual-Spasial, Karakteristik Orang yang Memiliki Kecerdasan Visual-Spasial, Strategi Pengembangan Kecerdasan Visual-Spasial. Tinjauan tentang Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam yang meliputi: Pengertian Prestasi Belajar, Pengertian Pendidikan Agama Islam, Aspek-aspek Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam, dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. Serta Tinjauan tentang Pengaruh Metode

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ILHAM dan Kecerdasan terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari: Jenis dan Rancangan Penelitian, Variabel, Indikator, Instrumen Penelitian, Populasi dan Sampel, Sumber dan Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV Pembahasan, terdiri dari: Deskripsi objek penelitian meliputi: Sejarah Singkat SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo, Profil SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo, Visi dan Misi SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo, Struktur SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo, Keadaan Guru SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo, Keadaan Siswa SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo, Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo. Penyajian Data meliputi: Penerapan Metode ILHAM di SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo, Kecerdasan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo. Analisis Data meliputi: Analisis Data Penerapan Metode ILHAM di SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo, Analisis Data Kecerdasan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Analisis Data Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo, Analisis Data Pengaruh Metode ILHAM dan Kecerdasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo.

BAB V Penutup terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB II

# KAJIAN TEORI

## A. Tinjauan tentang Metode ILHAM

### 1. Pengertian Metode ILHAM

#### a. Pengertian Metode

Kata metode dalam bahasa Arab diistilahkan dengan kata *ath-thariqah* yang bentuk jamaknya *ath-thuruq* yang berarti cara atau jalan. Kata "metode" itu sendiri berasal dari bahasa Greek yang berasal dari kata "*metha"* yang berarti "melalui", dan "*hodos"* yang berati "jalan", sehingga metode berarti "jalan yang dilalui".[26] Sehingga metode dapat dikatakan sebagai cara atau jalan yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut para ahli, metode pembelajaran dirumuskan sebagai berikut:

1) M. Athiyal al-Abrasyi mengartikan metode sebagai jalan yang dilalui untuk memperoleh pemahaman peserta didik.[27]
2) Ahmadi mengartikan metode pembelajaran sebagai suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru dan instruktur.[28]

---

[26] Mangun Budiyanto, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), h. 140.
[27] Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat,* h. 92.
[28] Darmadi, *Pengembagan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa,* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 175.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Tayar Yusuf mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang tepat dan serasi untuk menyajikan suatu materi pelajaran, sehingga tercapai tujuan pembelajaran tersebut baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang.[29]

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode pendidikan adalah cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru untuk memperoleh pemahaman peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Metode pendidikan menjadi sangat penting, karena pengunaan metode turut serta menentukan sukses atau tidaknya tujuan pendidikan Islam. Makin baik suatu metode yang dipakai, makin efektif pula pencapaian tujuan yang akan dicapai. Maka dari itulah, seorang pendidik dituntut untuk memilih metode yang tepat.

Sebelum menetapkan sebuah metode pembelajaran yang dipergunakan, perlu kiranya seorang pendidik mengetahu faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar sebuah metode pembelajaran yang dipergunakan sesuai dengan kondisi serta tujuan pembelajaran yang diharapkan.

[29] Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut ini merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode pembelajaran, antara lain:[30]

1) Siswa atau Peserta Didik

   Pemilihan suatu metode pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat jenjang pendidikan siswa. Pertimbangan yang menekankan pada perbedaan jenjang pendidikan ini adalah kemampuan peserta didik, apakah sudah mampu berpikir abstrak atau belum. Penerapan suatu metode yang sederhana dan ompleks tentu sangat berbeda, dan keduanya berkaitan dengan tingkatan kemampuan berpikir dan berperilaku peserta didik. Selain jenjang pendidikan, aspek latar belakang kehidupan, status sosial, fisik, psikologis dan intelektual juga mempengaruhi pemilihan dan penentuan mtode yang mana sebaiknya guru ambil untuk menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dalam waktu yang relatif lama demi tercapainya tujuan pengajaran.

2) Tujuan Pembelajaran yang akan dicapai

   Tujuan pembelajaran adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat mempengaruhi penyeleksian metode yang harus digunakan. Metode yang dipilih guru harus sesuai dengan taraf kemampuan yang hendak

[30] Darmadi, *Pengembagan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa,* h. 177-180.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diisi ke dalam setiap anak didik atau dengan kata lain metode harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.

3) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran memiliki tingkat kedalaman, keluasan, kerumitan yang berbeda-beda. Materi pembelajaran dengan tingkat kesulitan yang tinggi biasanya menuntut langkah-langkah analisis dalam tataran yang beragam. Analisis bisa hanya pada tataran dangkal, sedang maupun analisis secara mendalam. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat mampu memberikan arahan praktis untuk mengatasi tingkat kesulitan suatu materi pembelajaran.

4) Situasi Belajar Mengajar

Sisuasi belajar mengajar yang diciptakan guru tidak selamanya sama. Maka guru harus memilih metode mengajar yang sesuai dengan situasi yang diciptakan. Di waktu lain sesuai dengan sifat bahan dan kemampuan yang ingin dicapai oleh tujuan pembelajaran maka guru menciptakan lingkungan belajar secara berkelompok. Jadi situasi yang diciptakan mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar.

5) Fasilitas Belajar Mengajar

Fasilitas pembelajaran berfungsi untuk memudahkan proses pembelajaran dan pemenuhan kebutuhan proses pembelajaran. Bagi sekolah yang telah memiliki fasilitas pembelajaran yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lengkap, ketersediaan fasilitas belajar bukan lagi suatu kendala. Namun demikian tidak semua sekolah memiliki fasilitas pembelajaran dengan standar yang diharapkan. Keadaan tersebut hendaknya tidak menjadi suatu hambatan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang tetap mampu menjangkau tujuan pembelajaran. Dalam kondisi tertentu, guru-guru memiliki semangat dan komitmen yang kuat tetap mampu menyelenggarakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Jadi, lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi pemilihan metode mengajar.

6) Alokasi Waktu Pembelajaran

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat juga harus memperhitungkan ketersediaan waktu. Rancangan belajar yang baik adalah penggunaan alokasi waktu yang dihitung secara terperinci, agar pembelajaran berjalan dengan dinamis, tidak ada waktu terbuang tanpa arti. Kegiatan pembukaan, inti dan penutup disusun secara sistematis.

7) Guru

Latar belakang pendidikan guru dapat mempengaruhi kompetensi. Kurangnya penguasaan terhadap berbagai jenis metode menjadi kendala dalam memilih dan menentukan metode. Apalagi belum memiliki pengalaman mengajar yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memadai. Tetapi ada pula yang tepat memilihnya namun dalam pelaksanaannya menemui kendala disebabkan labilnya kepribadian dan dangkalnya penguasaan atas metode yang digunakan.

**b. Pengertian ILHAM**

ILHAM adalah metode menghafal al-Qur'an yang memadukan kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*), dengan mendayagunakan indera pendengaran, penglihatan, lisan dan gerakan dengan pola yang saling memperhatikan dan mencocokkan untuk hasil hafalan yang optimal. Metode ILHAM dicetuskan oleh alumni Pondok Pesantren Tebireng Jombang yang telah lama bergelut dalam seluk beluk dunia *tahfidz*, yakni Ustadz Lukman Hakim dan Ustadz Ali Khosim. Beliau merupakan pengasuh Pondok Pesantren Babakan Ciwaringin, Cirebon Jawa Barat.

Metode ini pada mulanya lahir dari pengembangan beberapa metode menghafal al-Qur'an yang selama ini beliau terapkan. Berangkat dari kelebihan dan kekurangan berbagai metode tersebut, melalui diskusi intens dan pengkajian mendalam dengan para *hafidz* maka lahirlah metode ILHAM sebagai terobosan baru dalam menghafal al-Qur'an. Nama ILHAM sendiri merupakan penggabungan kecerdasan yang melatarbelakangi metode menghafal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

al-Qur'an ini yakni, *Intregated, Listening, Hand, Attention,* dan *Matching* (ILHAM).[31]

Nama ilham yang dimaksud disini adalah sebagai berikut:[32]

**1) *Integrated*: Memadukan 7 Jenis Kecerdasan**

*Integrated* jika ditulis dalam bahasa Indonesia adalah Integrasi yang berarti perpaduan. Integrasi yang dimaksud disini adalah memadukan berbagai jenis kecerdasan yaitu linguistik, matematik, visual, kinestetik, musikal, interpersonal dan intrapersonal.

Dalam konteks memahami kecerdasan yang dimiliki oleh manusia, Howard Gardner dalam *Frame of Mind: The Theory of Multiple Intelligences* membagi kecerdasan menjadi delapan jenis, yaitu:

a) Kecerdasan Linguistik: kecerdasan mengolah kata
b) Kecerdasan Logis-Matematis: kecerdasan mengolah angka, penalaran, dan logika
c) Kecerdasan Visual-Spasial: kecerdasan menangkap dan mengolah visual, spasial
d) Kecerdasan musikal: kecerdasan mencipta, memahami makna, dan mengkomunikasikan hasil suara

[31] Lukman Hakim dan Ali Khosim, *Metode Ilham,* h. 90.
[32] Ibid., h. 91-107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Kecerdasan kinestetik: Kecerdasan gerakan tubuh dan memainkan benda

f) Kecerdasan interpersonal: kecerdasan dalam berhubungan dan bekerjasama dengan orang lain

g) Kecerdasan intrapersonal: kecerdasan memahami diri sendiri

h) Kecerdasan natural: kemampuan mengelola flora dan fauna, membuat distingsi dan konsekuensi.

**2) *Listening*: Keterampilan Mendengar**

Mendengarkan adalah suatu proses menangkap, memahami, dan mengingat sebaik-baiknya apa yang didengarnya atau sesuatu yang dikatakan orang lain kepadanya. Dari konsep tersebut terdapat tiga tahapan proses mendengarkan yakni sebagai berikut:

a) Tahap menangkap sebaik-baiknya apa yang idengarkan atau sesuatu yang dikatakan oleh orang lain kepadanya.

b) Tahap memahami dengan sebaik-baiknya apa yang didengarnya atas sesuatu yang dikatakan orang lain kepadanya

c) Tahap mengingat sebaik-baiknya apa yang disengarnya atau sesuatu yang dikatakan orang lain kepadanya.

Mendengarkan merupakan suatu cara atau pendekatan yang dimulai dengan latihan mendengar (*ear training*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian diikuti dengan latihan pengucapakan kalimat (*speak training*).

Dalam metode ILHAM, metode mendengarkan yang dilakukan adalah cara pembimbing mencontohkan bacaan ayat al-Qur'an yang akan di hafal oleh siswa dengan cara berlatih mendengarkan dan berlatih mengucapkan (me-*lafadz*-kan) sesuai bacaan yang dipraktekkan oleh pembimbing.

**3) *Hand*: Gerakan Jari-jari Tangan**

Menghafal al-Qur'an dapat menggunakan metode gerakan tangan atau disebut juga *thariqah al-yadain* yang dilakukan dengan menggerakkan tiap-tiap ruas jari untuk penomoran ayat dan dan menggerakkan tangan kanan untuk ketukan intonasi suara atau visualisasi redaksi ayat dengan cara penulisan *imlai*. Dengan gerakan tangan ini bisa menguatkan daya hafalan sebagai kunci mendapatkan kembali informasi (ayat) yang telah dihafal.

Menurut Dr.Ruth Propper peneliti di Montclair State University dalam artikelnya *"Getting a Grip on Memory: Unilateral Hand Clenching Alters Episodic Recall",* mengatakan bahwa gerakan tangan kanan mengktifkan daerah otak yang bekerja menyimpan ingatan, sementara tangan kiri memicu area otak sebagai kunci mendapatkan kembali informasi. Hasil ini menunjukkan bahwa gerakan tubuh dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperkuat ingatan seseorang. Sehingga pendayagunaan gerakan tangan dalam rangka penguatan (hafalan) yang tersimpan dalam otak, memicu daya semangat dan kemampuan motorik seseorang.

**4) *Attention*: Saling Memperhatikan**

*Attention* adalah cara menghafal dengan memperhatikan gerakan bibir, mimik wajah dan intonasi suara peserta yang berada pada posisi berhadapan. Perlu diketahui bahwa salah satu cara dalam penerapan metode ILHAM, penghafal al-Qu'an dibuat berkelompok yang minimal terdiri dari dua orang. Mereka diposisikan saling berhadapan. Jadi, fokus perhatiannya adalah memperhatikan pasangan yang ada di hadapan untuk saling memotivasi dalam rangka proses menghafal.

Sesama peserta saling mengamati gerakan bibir sebagai visualisasi kalimat atau redaksi ayat yang sedang di hafal, dikarenakan proses menghafalnya tidak melihat teks tulisan. Upaya menghafal dengan tidak melihat teks tulisan secara langsung agar peserta tidak memiliki ketergantungan dengan *musyaf* al-Qur'an. Karena menghafal sejatinya menyimpan informasi ke dalam memori otak. Tujun cara *attention* ini adalah agar peserta didik dapat saling memperhatikan, memotivasi dan mengevaluasi proses menghafal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**5) *Matching*: Saling Mencocokkan**

*Matching* adalah cara menghafal al-Qur'an dengan saling mencocokkan antar peserta secara berpasangan dalam beberapa hal berikut:

a) Bunyi hafalan dengan posisi jari tangan
b) Menyimak hafalan secara bergantian
c) Men-*tashih* (membetulkan jika terjadi kekliruan) lembaran naskah mushaf yang ditulis bergantian.

*Matching* bisa mengukur tingkat konsentrasi peserta dalam proses menghafal, melalui uji kecocokkan antar bunyi hafalan dengan posisi ruas jari. Karena untuk menggerakkan posisi ruas jari dan perpindahan ayat dibutuhkan konsentrasi tersendiri. Jika ditemukan bunyi ayat dengan ruas jari yang tidak sesuai, maka berarti peserta didik kurang konsentrasi dalam menghafalnya.

**2. Tujuan Metode ILHAM**

Tujuan dari menggunakan metode ILHAM adalah tidak lain adalah sebagai cara atau jalan untuk memudahkan para penghafal al-Qu'an guna lebih mudah menghafal al-Quran serta untuk menjawab kebuntuan-kebuntuan yang selama ini dihadapi oleh penghafal Al-Qur'an yakni diantaranya mengatasi mudahnya lupa akan tata letak surat dan ayat, mengetahui surat dan nomor ayat, mendeteksi ayat-ayat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelumnya, atau membaca al-Qur'an secara acak misalnya ayat-ayat ganjil saja atau ayat-ayat genap saja, atau bahkan membaca terbalik dari ayat terakhir sampai ayat ke satu.

Disamping itu, metode ILHAM lahir sebagai terobosan baru buah pemikiran para permerhati *tahfidz* untuk menyuguhakan berbagai variasi dalam menghafal al-Qur'an, sehingga perasaan jenuh yang mengakibatkan sulitnya menghafal tidak akan lagi dirasakan oleh penghafal al-Qur'an. Justru malah sebaliknya, para penghal al-Qur'an tersebut akan merasa asyik dalam menghafal al-Qur'an layaknya mereka tengah bermain game.

**3. Langkah-langkah Penerapan Metode ILHAM**

Langkah-langkah dan tahapan proses menghafal al-Qur'an dengan metode ILHAM adalah sebagai berikut:[33]

1) Pembimbing mencontokan bacaan ayat yang akan dihafal dengan fasih dan benar
2) Bacaan ayat (*maqra*) yang disampaikan oleh pembimbing disarankan tidak lebih dari 3 (tiga) kalimat
3) Pembimbing menginstruksikan untuk pengulangan ayat yang sedang dihafal dengan kode sebagai berikut:
   a) I = Mengulang potongan ayat (maqra) yang sedang dihafal oleh peserta.

[33] Ibid., h. 134-135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) L = Mengulang (satu) ayat yang sedang dihafal

c) H = Mengulang sampai 1/3 (sepertiga) halaman (sekitar 5 baris musyaf ayat pojok)

d) A = Mengulang 2/3 (dua pertiga) halaman (sekitar 10 baris musyaf ayat pojok)

e) M = Mengulang 1 (satu) halaman (sekitar 15 baris musyaf ayat pojok)

4) Pembimbing menginstruksikan pengulangan ayat yang sedang dihafal dengan kode (i) seperti rumus kode tersebut diatas sekitar 3-5 kali pengulangan, kalau belum hafal bisa ditambah lagi pengulangannya sampai benar-benar hafal.

5) Pembimbing jangan menambah materi baru hafalan sebelum materi yang sedang dihafal benar-benar dikuasai.

6) Pembimbing menambahkan materi baru hafalan dengan pola sama seperti diatas.

7) Pembimbing merangkai potongan ayat (*maqra*) yang pertama dengan potongan ayat (*maqra*) yang kedua.

8) Pembimbing menginstruksikan untuk mengulang rangkaian potongan ayat (*maqra*) yang pertama dan potongan ayat (maqra) kedua dengan kode (i) sama seperti dia atas sampai benar-benar hafal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9) Pembimbing menambahkan bacaan potongan ayat (*maqra*) yang ketiga setelah rangkaian potongan ayat (*maqra*) yang pertama dan kedua benar-benar hafal.

10) Cara menambahkan potongan ayat (*maqra*), cara pengulangan, cara merangkai antar potongan ayat (*maqra*) sama seperti pola yang diatas. sampai satu ayat sempurna.

**4. Kelebihan dan Kekurangan Metode ILHAM**

**a. Kelebihan Metode ILHAM**

Kelebihan metode ILHAM secara tidak langsung disebutkan dalam karakteristik metode ILHAM, dikarenakan dalam kareakteristik disebutkan perbandingannya dengan metode konvensional.

Berikut merupakan kelebihan-kelebiahan metode ILHAM:[34]

1) Menghafal al-Qur'an bisa dilakukan kapan saja
2) Menghafal al-Qur'an dengan mudah
3) Menghafal al-Qur'an menjadi menyenangkan
4) Menghafal al-Qur'an dengan rileks
5) Menghafal al-Qur'an dilakukan secara bersama-sama
6) Menghafal al-Qur'an menjadi bersemangat
7) Hafalan variatif dan bisa dibaca secara terbalik
8) Hafal al-Qur'an dan mahir menulis

[34] Ibid, h. 108 -114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**b. Kelemahan Metode ILHAM**

Metode ILHAM dalam penerapannya di SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* memiliki beberapa kelemahan. Sebagaimana kutipan hasil wawancara yang disampaikan oleh Ustadz Syaifudin Noer selaku kepala program tahfidz di SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School*, pada tanggal 17 April 2018:

"Dalam penerapan metode ILHAM terdapat beberapa kelemahan, diantaranya:

1) Jika instruktur/guru pembelajaran ILHAM kurang bersemangat, maka proses inputisasi yang dilakukan kepada siswa menjadi kurang maksimal.
2) Jika terdapat siswa yang tidak mengikuti pembelajaran ILHAM, maka siswa tersebut diberikan *treatment* khusus. Dan hal ini seringkali menyulitkan instruktur/guru pembelajaran ILHAM ketika beberapa kali siswa tidak masuk. Karena menghafal al-Qur'an dalam pembelajaran ILHAM itu butuh komitmen, konsisten dan kedisiplinan yang tinggi.
3) Saat proses siswa masuk kelas dalam pembelajaran ILHAM tidak tertib dan tidak sesuai dengan waktu atau terlambat, maka akan mengurangi waktu pembelajaran ILHAM. Jika waktu inputisasi ILHAM berkurang, otomatis target ILHAM nya menjadi tidak sesuai.
4) Dalam pembelajaran ILHAM, siswa terkadang merasa *boring* atau jenuh. Sehingga jika hal tersebut terjadi, maka dibutuhkan kekuatan motivasi, eksplorasi dan inovasi dari instruktur ILHAM.
5) Metode ILHAM dalam proses inputisasinya membutuhkan kefokusan. Jika siswanya tidak semangat, maka instruktur/guru pembimbing ILHAM yang harus menyemangati."[35]

Uraian diatas merupakan beberapa kelemahan diterapkannya Metode ILHAM di SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School*. Terdapat kelemahan lain yang seringkali terjadi ketika siswa mengahafal al-Qur'an dengan menggunakan metode ILHAM yakni

[35] Syaifudin Noer, Kepala Program Tahfidz di SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 17 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa tersebut merasa sedikit kesulitan ketika menghafal al-Qur'an menggunakan metode ILHAM karena sebelumnya ia sudah mempunyai hafalan. Oleh karena itu, butuh waktu untuk penyesuaian menghafal dari yang mulanya siswa tersebut menghafal secara mandiri kemudian mengaplikasikan menghafal al-Qur'an dengan metode ILHAM.

## B. Tinjauan tentang Kecerdasan

### 1. Pengertian Kecerdasan

Spearmen dan Wynn Jones dalam bukunya yang berjudul *Human Ability*, yang dikutip oleh Saifudin Azwar, mengemukakan adanya suatu konsepsi lama mengenai suatu kekuatan (*power*) yang dapat melengkapi akal pikiran manusia dengan gagasan abstrak yang universal, untuk dijadikan sumber tunggal pengetahuan sejati. Kekuatan demikian dalam bahasa Yunani disebut *nous*, sedangkan penggunaan kekuatan termaksud disebut *noesis*. Kemudian kedua istilah tersebut dalam bahasa Latin dikenal sebagai *intelectus* dan *intelligentia* yang kemudian diserap dalam bahasa Indonesia menjadi kata inteligensi.[36]

*Intelligence* (kecerdasan) atau yang biasa disebut inteligensi dikemukakan dengan beberapa definisi oleh para ahli psikologi, diantaranya sebagai berikut:

a. Edward Thorndike

[36] Saifudin Azwar, *Pengantar Psikologi Inteligensi*, h. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*Intelligence is demonstrable in ability of the individual to make good response from the stand point of truth or fact*, artinya inteligensi merupakan kemampuan individu untuk memberikan respons yang tepat terhadap stimulus yang diterimanya.[37]

b. William Stern

Inteligensi adalah kesanggupan jiwa untuk menghadapi dan mengatasi keadaan-keadaan atau kesulitan baru dengan sadar, dengan berpikir cepat dan tepat.[38]

c. Wasty Soemanto

Inteligensi adalah suatu kemampuan memecahkan masalah atau *problem solving* dalam segala situasi yang baru yang mengandung masalah baik berupa masalah pribadi, sosial, lingkungan dan ekonomi.[39]

d. Jean Piaget

Mengatakan, *intelligence is what you used when you don't know what to do.* Artinya, kecerdasan adalah apa yang kita gunakan pada saat kita tidak tahu apa yang harus dilakukan.[40]

e. Alfred Binet

"*Intelligence: comprehension, invention, direction, and criticism, intelligence is contained in these four word*". Artinya, inteligensi :

[37] Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, h. 141.
[38] Ibid., h. 142.
[39] Ibid., h. 142.
[40] Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memahami, berpendapat, mengontrol dan mengritik, intelegensi memuat 4 perkataan ini.[41]

Pendapat A. Binet disusun atas dasar pemikiran atau analisis mengenai bagaimana berfungsinya inteligensi. Secara global, hakikat inteligensi bisa diilustrasikan sebagai berikut:[42]

1) Kemampuan memahami sesuatu, makin tinggi inteligensi seseorang akan makin cepatlah ia memahami sesuatu yang dihadapi, problema dirinya sendiri dan problema lingkungannya.
2) Kemampuan berpendapat, makin cerdas seseorang makin cepat pula mengambil ide, langkah penyelesaian masalah, memilih cara-cara yang tepat di antara sekian alternatif penyelesaian, segera dipilih mana yang paling ringan dan kecil resikonya dan besar manfaatnya.
3) Kemampuan kontrol dan kritik, makin cerdas seseorang makin tinggi pula daya kontrol dan kritiknya terhadap apa yang diperbuat, hingga tidak diulangi lagi, paling tidak frekuensi pengulangan kesalahan adalah kecil.

Dari definisi-definisi inteligensi yang dikemukakan oleh para ahli tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa inteligensi adalah kemampuan berpikir, mengolah, menganalisis, dan menentukan untuk menyesuaikan diri (beradaptasi) dengan lingkungan baru atau perubahan lingkungan saat ini dari segi keseluruhan permasalahan yang ada di dalamnya.

[41] Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 103.
[42] Ibid., h. 104-105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## 2. Teori-Teori Kecerdasan

Menurut sudut pandang mengenai faktor-faktor yang menjadi elemen inteligensi (kecerdasan), maka teori-teori intelegensi dapat digolongkan menjadi tiga golongan. Penggolongan pertama adalah teori-teori yang berorientasi pada faktor tunggal, yang kedua adalah teori-teori yang berorientasi pada dua faktor, dan yang ketiga adalah teori-teori yang berorientasi pada faktor ganda.

Berikut ini merupakan penjelasan beberapa teori-teori intelegensi (kecerdasan) berdasarkan para ahli (tokoh pencentusnya):

a. Alfred Binet

Alfred Binet (1857-1991) termasuk salah satu ahli psikologi yang mengatakan bahwa intelegensi bersifat monogenetik, yaitu berkembang dari satu faktor satuan atau faktor umum (**g**). Menurut Binet, inteligensi merupakan sisi tunggal dari karakteristik yang terus berkembang sejalan dengan proses kematangan seseorang. Sebagaimana dalam definisinya, Binet menggambarkan inteligensi sebagai sesuatu yang fungsional sehingga memungkinkan orang lain untuk mengamati dan menilai tingkat perkembangan individu berdasar suatu kriteria tertentu. Jadi untuk melihat apakah seseorang cukup inteligen atau tidak, dapat diamati dari cara dan kemampuannya untuk melakukan suatu tindakan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuannya untuk mengubah arah tindakannya itu apabila perlu.[43]

b. Edward Lee Thorndike

Pada dasarnya, teori Thorndike (1911) menyatakan bahwa inteligensi terdiri atas berbagai kemampuan spesifik yang ditampakkan dalam wujud perilaku inteligen. Oleh karena itu, teorinya dikategorikan ke dalam teori intelegensi faktor ganda.

Formulasi teori Thorndike didasari oleh bukti-bukti riset. Ia mengklasifikasikan inteligensi ke dalam tiga bentuk kemampuan, yaitu:[44]

1) Kemampuan abstraksi, yakni suatu kemampuan untuk bekerja dengan menggunakan gagasan dan simbol-simbol.
2) Kemampuan mekanik, yaitu suatu kemampuan untuk bekerja dengan menggunakan alat-alat mekanis dan kemampuan untuk melakukan pekerjaan yang memerlukan aktivitas indera gerak (*sensory-motor*).
3) kemampuan sosial, yaitu suatu kemampuan untuk menghadapi orang lain di sekitar diri sendiri dengan cara-cara yang efektif.

c. Charles E. Spearmen

Pandangan Spearmen (1927) mengenai inteligensi ditunjukkan dalam teorinya mengenai kemampuan mental yang populer dengan nama teori dua faktor (*two-factor theory*). Awal

[43] Saifudin Azwar, *Pengantar Psikologi Inteligensi*, h. 15.
[44] Ibid., h. 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penjelasannya mengenai Teori ini berangkat dari analisis korelasional yang dilakukannya terhadap skor seperangkat tes yang mempunyai tujuan dan fungsi ukur yang berlainan. Hasil analisis yang memperlihatkan adanya interkorelasi positif diantara berbagai tes tersebut. Menurut Spearman, interkorelasi positif itu terjadi dikarenakan masing-masing tes tersebut memang mengukur suatu faktor umum yang sama, yang dinamainya **faktor-g.** Namun demikian, korelasi korelasi itu tidaklah sempurna disebabkan setiap tes, di samping mengukur faktor umum yang sama, mengukur pola komponen tertentu yang spesifik bagi tes masing-masing. Faktor yang spesifik dan hanya diungkap oleh teks tertentu saja itu disebut **faktor-s**.[45]

d. Louis Leon Thurstone dan Thelma Gwinn Thurstone

L.L. Thurstone (1938) dan T.G. Thurstone (1941) memiliki pandangan mengenai inteligensi yang berbeda dari teori Thorndike, sekalipun teori mereka dapat juga digolongkan dalam teori faktor ganda.

Dari hasil analisis faktor yang dilakukan pada data rangkaian tes di Chicago, L.L. Thurstone dan T.G. Thurstone tidak menemukan bukti mengenai adanya faktor inteligensi umum. Menurut keduanya faktor umum tersebut memang tidak ada, benar adalah bahwa intelegensi dapat digambarkan  hal yang terdiri terdiri atas sejumlah

[45] Ibid., h. 17-18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan mental primer. Berdasarkan hasil analisis tersebut mereka mengatakan bahwa kemampuan mental dapat dikelompokkan kedalam 6 faktor dan bahwa inteligensi dapat diukur dengan melihat sampel perilaku seseorang dalam keenam bidang termaksud.

Berikut merupakan keenam faktor kemampuan yang L.L Thurstone dan T.G Thurston:[46]

1) V : (*verbal*), yaitu pemahaman akan hubungan kata, kosa-kata, dan penguasaan komunikasi lisan.
2) N : (*number*), itu kecermatan dan kecepatan dalam penggunaan fungsi-fungsi hitung dasar.
3) S : (*spatial*), yakni kemampuan untuk mengenali berbagai hubungan dalam bentuk visual.
4) W : (*word fluency*), yaitu kemampuan untuk mencerna dengan cepat kata-kata tertentu.
5) M : (*memory*), yaitu kemampuan untuk mengingat gambar-gambar, pesan pesan, angka-angka, kata-kata, dan bentuk-bentuk pola.

e. Cyril Burt

Cyril Burt (1949) beranggapan bahwa faktor-faktor kemampuan merupakan suatu kumpulan yang terorganisasikan secara hirarkis. Dalam teorinya ia mengatakan bahwa kemampuan

[46] Ibid., h. 21-22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mental terbagi atas beberapa faktor yang berada pada tingkatan-tingkatan yang berbeda. Faktor-faktor tersebut adalah satu faktor umum (*general*), faktor kelompok besar (*broad group*), dan faktor spesifik (*specific*).[47]

f. Philip Ewart Vernon

Vernon (1950) mengemukakan pula model hirarkis dalam menjelaskan teorinya mengenai inteligensi. Dalam model hirarkis, Vernon menempatkan satu faktor umum (sama seperti **faktor-g** pada teori Spearmen) di puncak hirarki. Di bawah **faktor-g** terdapat dua jenis kelompok kemampuan mental yang disebutnya kemampuan *verbal-educational* (**v:ed**) dan *practikal-mechanical* (**k:m**). Kedua jenis kemampuan ini termasuk dalam faktor inteligensi yang utama atau kelompok mayor. Masing-masing kelompok mayor terbagi lagi kedalam faktor-faktor kelompok minor, yang terpecah lagi menjadi bermacam-macam faktor spesifik pada tingkat hierarki yang paling rendah.[48]

g. Jean Piaget

Teori Piaget merupakan teori intelegensi yang menekankan pada aspek perkembangan kognitif, tidak merupakan teori yang mengenai struktur inteligensi semata-mata.[49] Piaget lebih melihat inteligensi pada aspek isi, struktur, dan fungsinya. Dalam menjelaskan inteligensi sesuai dengan aspek isi, struktur, dan fungsi

[47] Ibid., h. 23.
[48] Ibid., h. 25-26.
[49] Ibid., h. 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut Piaget mengaitkannya pada periodisasi perkembangan biologis anak. Periodisasi ini olehnya dibagi atas periode perkembangan tahap Motor-indera (*sensory-motor*), tahap Praoperasi (*preoperation*), tahap Operasi Nyata (*concrete operation*), dan tahap Operasi Formal (*formal operation*).[50]

h. Howard Gardner

Gardner merumuskan teori inteligensi ganda (multiple intelligence) yang didorong oleh pendapatnya bahwa pandangan dari sisi psikometri dan kognitif saja terlalu sempit untuk menggambarkan konsep inteligensi. Pendekatan teori gardner sangat berorientasi pada struktur inteligensi.[51]

Untuk mengidentifikasi intelegensi, Gardner menggunakan beberapa macam kriteria, yaitu:[52]

1) Pengetahuan mengenai perkembangan individu yang normal dan yang superior.
2) Informasi mengenai kerusakan otak.
3) Studi mengenai orang-orang eksepsional seperti individu yang luar biasa pintar, juga ini video *idiot savant,* dan orang-orang autistik.
4) Data psikometrik.
5) Studi pelatihan psikologis.

[50] Ibid., h. 36.
[51] Ibid., h. 41.
[52] Ibid., h. 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gardner mengatakan bahwa berbagai inteligensi yang telah diidentifikasikannya bersifat universal sekalipun secara budaya tampak berbeda. Sebagai contoh, inteligensi linguistik tidak selalu dinyatakan dalam bentuk tulisan tergantung pada budaya mana yang diperhatikan. Inteligensi sangat banyak ragamnya dan kebanyakan bersifat kognitif. Berdasarkan hal tersebut, Gardner berhasil mengidentifikasi tujuh macam inteligensi yakni inteligensi linguistik-verbal, inteligensi matematika-logis, inteligensi visual-spasial, inteligensi musik, inteligensi kelincahan tubuh (kinestetik), inteligensi personal, dan inteligensi intrapersonal.[53]

i. Robert J. Stenberg

Sebagaimana Gardner, teori Stenberg berangkat dari ketidakpuasan terhadap pendekatan kognitif dan psikometri semata. Akan tetapi Stenberg lebih menekankan teorinya pada kesatuan dari berbagai aspek inteligensi sehingga teorinya lebih berorientasi pada proses. Teori mengenai inteligensi yang dikemukakan oleh Stenberg dikenal dengan nama teori intelegensi **triarchic**. Teori ini berusaha menjelaskan secara terpadu hubungan antara:[54]

1) Inteligensi dan dunia internal seseorang, mekanisme mental yang mendasari perilaku inteligen.

[53] Ibid., h. 42.
[54] Ibid., h. 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Inteligensi dan dunia eksternal seseorang, atau penggunaan mekanisme mental sehari-hari guna mencapai kesesuaian dengan lingkungan.
3) Inteligensi dan pengalaman, atau peranan perantara antara dunia eksternal dan internal dalam hidup seseorang.

Oleh karena itu, sesuai dengan fungsi tersebut teori ini berisikan 3 sub teori, yaitu sub teori Konteks (*contextual*), sub teori pengalaman (*experiental*), sub teori Komponen (*componential*).

## C. Tinjauan Tentang Kecerdasan Linguistik-Verbal

### 1. Pengertian Kecerdasan Linguistik-Verbal

Menurut Baum, Viens dan Slatin (2005) kecerdasan linguistik-verbal adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa termasuk bahasa ibu dan bahasa bahasa asing untuk mengekspresikan apa yang ada di dalam pikiran dan memahami orang lain. Sementara menurut McKenzie (2005), kecerdasan linguistik disebut juga kecerdasan verbal karena mencakup kemampuan untuk mengekspresikan diri secara lisan dan tertulis, serta mampu menguasai bahasa asing.[55]

Kecerdasan linguistik-verbal juga dikenal dengan istilah pintar kata, yakni kemampuan untuk menggunakan bahasa baik lisan maupun tulisan secara tepat dan akurat. Menggunakan kata merupakan cara utama untuk berpikir dan menyelesaikan masalah bagi orang yang memiliki

[55] Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis kecerdasan Jamak (Multiple intelligences)*, h. 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecerdasan ini. Mereka cenderung mempunyai keterampilan reseptif atau (*input*) dan produktif (*output*) verbal yang sangat baik. Mereka menggunakan kata untuk membujuk, mengajak, membantah, menghibur, dan membelajarkan orang lain.[56]

**2. Karakteristik Orang yang Memiliki Kecerdasan Linguistik-Verbal**

Adapun ciri yang melekat pada orang yang memiliki kecerdasan linguistik-verbal adalah sebagai berikut:[57]

a. Senang membaca semua bentuk bacaan
b. Senang mencoret-coret dan menulis ketika mendengar atau berbicara
c. Sering mengontak teman-teman melalui surat email atau mailing list
d. Selalu memaparkan pandangan cemerlang di hadapan orang lain
e. Sering menulis jurnal atau catatan pengalaman
f. Senang teka-teki atau kata-kata silang
g. Mampu menulis lebih baik dari teman seusianya
h. Menyukai permainan dengan kata-kata
i. Suka pelajaran bahasa termasuk bahasa daerah dan bahasa asing
j. Senang bergabung pada acara-acara debat dialog atau berbicara di hadapan publik

Dalam bidang bahasa, anak atau siswa yang memiliki kecerdasan linguistik yang lebih menonjol dari anak lain. Mereka senang bekerja

[56] Ibid., h. 45.
[57] Ibid., h. 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan menggunakan majalah komik buku teks dan buku buku umum lainnya kertas, pulpen, pensil, pensil berwarna, komputer dan printer.

### 3. Strategi Mengembangkan Kecerdasan Linguistik-Verbal

Secara umum, cara efektif mengembangkan kecerdasan linguistik-verbal dengan menggunakan strategi-strategi sebagai berikut:[58]

a. Memberi sumbang pendapat
b. Membaca biografi
c. Membuat penerbitan
d. Mewawancarai
e. Bermain (berbalas) pantun
f. Membuat buku harian
g. Mendongeng, bercerita
h. Menulis jurnal
i. Melakukan perekaman
j. Membuat laporan buku
k. Berdebat/berdiskusi
l. Membuat humor

[58] Ibid., h. 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## D. Tinjauan Tentang Kecerdasan Visual-Spasial

### 1. Pengertian Kecerdasan Visual-Spasial

Kecerdasan visual-spasial adalah kemampuan untuk memahami gambar-gambar dan bentuk termasuk kemampuan untuk menginterpretasi dimensi ruang yang tidak dapat dilihat. Orang yang memiliki kecerdasan visual cenderung berpikir dengan gambar dan sangat baik ketika belajar melalui presentasi visual seperti film, gambar, video, dan demonstrasi yang menggunakan alat peraga. Mereka juga sangat menyukai aktivitas menggambar, mengecat, mengukir, dan biasa mengungkapkan diri mereka melalui aktivitas seni. Sering kali, orang yang memiliki kecerdasan ini cenderung berimajinasi, melamun, dan berpikir secara mendalam.[59]

Kecerdasan spasial sebagian besar tergantung pada kemampuan untuk menggambar bentuk dan ruang dari suatu objek, merupakan kemampuan untuk memikirkan bentuk. Dengan melakukan hal ini memungkinkan seseorang untuk mengetahui dimana dia berada dan kemampuan untuk memotret dunia. Kecerdasan ini sangat membantu pekerjaan sebagai navigator atau seorang pelaut dengan menggunakan kompas untuk menavigasi lautan dengan memperhitungkan keadaan bintang-bintang dan matahari. Kecerdasan ini berada pada belahan otak kanan, dan jika terjadi masalah pada bagian ini menyebabkan adanya gangguan pada kemampuan untuk mengenal seseorang. Walaupun masih melihat orang kerena tidak terhalang oleh suatu benda, tetapi lokasi orang

[59] Ibid., h. 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara pasti terlihat sangat kabur mengingat adanya rintangan kemampuan ruang yang dimilikinya.[60]

Kecerdasan visual-spasial biasanya dikaji secara bersama-sama dalam hubungannya dengan pandangan, meskipun penentuan kemampuan spasial dan ketajaman visual berbeda-beda, namun masih terdapat hubungan keterkaitan antara keduanya.[61]

**2. Karakteristik Orang yang Memiliki Kecerdasan Visual-Spasial**

Adapun ciri yang melekat pada orang yang memiliki kecerdasan visual-spasial adalah sebagai berikut:[62]

a. Selalu menggambarkan ide-ide yang menarik
b. Senang mengatur dan menata ruang
c. Senang menciptakan seni dengan menggunakan media yang bermacam-macam
d. Menggunakan grafik organizer sangat membantu dalam belajar dan mengingat sesuatu
e. Merasa puas ketika mampu memperlihatkan kemampuan seni
f. Senang menggunakan spreadsheet ketika membuat grafik, diagram, dan tabel.
g. Menyukai teka-teki tiga dimensi
h. Menyukai *music video* yang memberikan motivasi dan inspirasi dalam belajar dan bekerja

[60] Ibid., h. 84-85.
[61] Ibid., h. 84.
[62] Ibid., h. 84-85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Dapat mengingat kembali berbagai peristiwa melalui gambar-gambar

j. Sangat mahir membaca peta dan denah

**3. Strategi Mengembangkan Kecerdasan Visual-Spasial**

Strategi pembelajaran yang digunakan untuk menumbuhkan kecerdasan visual yang dimiliki siswa adalah sebagai berikut:[63]

a. Membuat potongan kertas warna-warni

b. Mewarnai gambar

c. Membuat sketsa

d. Membuat visualisasi

e. Pemetaan ide

f. Merancang brosur

g. Membuat label

h. Membuat peta

i. Membuat diagram

j. Menyunting, memotret, atau mengambil gambar

k. Membuat karya seni

l. Membuat pola

m. Mengecat, melukis, dan membuat ukiran

[63] Ibid., h. 85-86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## E. Tinjauan tentang Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

### 1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Prestasi tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seorang pembelajar. Sedangkan prestasi adalah adalah hasil yang didapat dari proses pembelajaran. Bagi seorang siswa, belajar merupakan suatu kewajiban. Berhasil tidaknya seorang siswa dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialaminya.

Dalam pengertiannya, kata "prestasi" berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestasie.* Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti "hasil usaha". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi mempunyai arti suatu hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan dan dikerjakan, dsb).[64]

Dari pengertian prestasi tersebut, maka pengertian prestasi adalah hasil atas usaha yang dilakukan seseorang. Prestasi dapat dicapai dengan mengandalkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual serta ketahanan diri dalam menghadapi segala aspek kehidupan.[65]

Sementara belajar diartikan sebagai suatu proses usaha untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan,

---

[64] Hasan Alwi, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, h. 700.

[65] Darmadi, *Pengembagan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa,* h. 295.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[66]

Dalam pengertian lain, belajar adalah aktifitas mental atau (psikis) yang terjadi karena adanya interaksi aktif antara individu dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan yang relative tetap dalam tiga aspek, yakni: kognitif, afektif dan psikomotor. Perubahan tersebut dapat berubah menjadi sesuatu yang sama sekali baru atau dapat berubah menjadi penyempurnaan/peningkatan dari hasil belajar yang diperoleh sebelumnya.[67]

Jadi, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha yang telah dicapai siswa dalam penguasaan tugas-tugas atau materi pelajaran yang diterima dalam jangka waktu tertentu.

**2. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian individu melalui proses atau kegiatan tetrtentu (pengajaran, bimbingan atau latihan) serta interaksi individu dengan lingkungannya guna mencapai derajat manusia seutuhnya (Insan Kamil).[68]

Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan

---

[66] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya,* h. 2.
[67] Darmadi, *Pengembagan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa,* h. 296.
[68] Yessi Nur E.S, *Evaluasi Pendidikan,* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 3-4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi karakter dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan serta kepribadian dan akhlak yang mulia yang hal tersebut pasti akan diperlukan dalam bermasyarakat serta berbangsa dan bernegara.[69]

Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pedoman hidup (*way of life*).[70]

Sementara itu, menurut Undang-undang no. 2 Tahun 1989, Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran Islam, bersifat inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerjasama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.[71]

Dari pengertian diatas, maka dapat sejatinya pendidikan agama Islam merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikapnilai, antara lain akhlak dan keagamaan. Oleh karena itu, pendidikan agama menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah.

---

[69] Anggota IKAPI, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,* h.2.
[70] Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 86.
[71] Aminuddin, dkk., *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, h. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi, yang dimaksud prestasi belajar pendidikan agama Islam adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam yang disajikan dalam bentuk nilai atau angka guna melihat seberapa besar kemajuan belajar serta kompetensi setelah mengikuti pembelajaran pendidikan Agama Islam.

**3. Aspek-aspek Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam**

Pembelajaran dilaksanakan guna tercapainya perubahan tingkah laku atau kompetensi pada siswa ke arah yang diharapkan. Dalam prestasi belajar perubahan tersebut terjadi dalam 3 aspek, yakni kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Berikut merupakan penjelasan terkait aspek prestasi belajar:[72]

a. Aspek Kognitif

Aspek Kognitif manusia pada dasarnya adalah aspek keterampilan berpikir dalam rangka memperoleh pengetahuan. Menurut S.Bloom, bahwa aspek kognitif ini terdiri dari 6 komponen keterampilan berpikir yang sifatnya hierarkis. Keenam komponen tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:

1) Pengetahuan

Kemampuan ingatan tentang hal-hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan yang berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip dan metode.

[72] Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran,* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 47-50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Pemahaman

Kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal-hal yang dipelajari.

3) Penerapan

Kemampuan untuk menerapkan metode dan kaidah untuk mengahadapi masalah yang baru dan nyata.

4) Analisis

Kemampuan untuk memerinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.

5) Sintesis

Kemampuan membentuk pola baru, misalnya kemampuan untuk menyusun program kerja.

6) Evaluasi

Kemampuan membentuk pendapat tentang hal berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya, kemampuan menilai karangan orang lain.

b. Aspek Afektif

Aspek afektif adalah keterampilan dalam menghayati dan menyadari tentang berbagai hal yang diketahui sehingga membuat seseorang terdorong untuk mengerjakannya. Aspek Afektif meliputi:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Penerimaan

Kemampuan kepekaan terhadap hal-hal tertentu dan kesediaannya untuk memperhatikan hal-hal tersebut. Misalnya mengakui adanya perbedaan.

2) Partisipasi

Kemampuan kerelaan, ketersediaan mempraktikkan dan partisipasi dalam kegiatan. Misalnya mematuhi aturan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.

3) Penilaian dan Penentuan Sikap

Kemampuan menerima suatu nilai, mengahargai, mengakui dan menentukan sikap. Misalnya menerima pendapat orang lain.

4) Organisasi

Kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup. Misalnya menempatkan nilai dalam suatu skala nilai dan menjadikannya sebagai pedoman dalam bertindak secara bertanggung jawab.

5) Pembentukan Pola Hidup

Kemampuan mengahayati nilai dan membentuknya menjadi pola kehidupan pribadi. Misalnya kemampuan mengembangkan dan tindakan yang menunjukkan tindakan yang berdisiplin.

c. Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotor merupakan aspek keterampilan dalam mempraktikkan sebuah konsep yang telah dipahami dan dihayati.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Simpson, bahwa aspek psikomotorik manusia ini terdiri dari tujuan perilaku sebagai berikut:

1) Persepsi

   Kemampuan memilah-milah (mendiskriminasikan) hal-hal secara khas, serta menyadari adanya perbedaan. Misalnya pemilihan terhadadap warna, angka dan sebagainya.

2) Kesiapan

   Kemampuan menempatkan diri dalam keadaaan dimana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian tindakan yang mencakup jasmani dan rohani. Misalnya menentukan posisi mulai berlari dalam suatu perlombaan.

3) Gerak Terbimbing

   Kemampuan dalam melakukan gerakan sesuai dengan contoh atau gerakan penerimaan.

4) Gerak yang Terbiasa

   Kemampuan dalam melakukan gerakan tanpa diberikan contoh terlebih dahulu.

5) Gerakan Kompleks

   Kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap secara lancar, efisien, dan tepat.

6) Penyesuaian Pola Gerakan

   Kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerik dengan persyaratan khusus yang berlaku.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Kreativitas

Kemampuan dalam melahirkan pola gerakan-gerakan baru atas dasar prakarsa baru.

**4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam**

Menurut Slameto, menerangkan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah: faktor intern yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, antara lain: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Dan faktor extern yaitu faktor yang ada di luar diri individu, antara lain : faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.[73]

**a. Faktor-faktor Intern**

Faktor Intern yaitu faktor yang ada dalam diri individu, yang sangat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar seseorang. Faktor ini dibagi menjadi tiga, yaitu :

1) Faktor Jasmaniah

a) Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan segenap badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit. Proses belajar akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Selain itu ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing,

[73] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*,h. 50-71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ngantuk dan lain-lain. Agar seseorang belajar dengan baik maka haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin.

b) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik/kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, patah kaki/tangan, lumpuh dan lain-lain.

2) Faktor Psikologis

a) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

b) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dieplajri tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya demikian sebaliknya.

d) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Adalah penting untuk mengetahui bakat siswa dan menempatkan siswa belajar di sekolah yang sesuai dengan bakatnya.

e) Motif

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik/padanya memepunyai motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan/menunjang belajar.

f) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

g) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberikan response atau bersaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.

3) Faktor Kelelahan

Kelelahan disini dibagi dua yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

**b. Faktor-faktor Ekstern**

1) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa :

a) Cara Orang Tua Mendidik

Cara mendidik anak dengan memberikan bimbingan dan penyuluhan memegang peranan yang sangat penting. Keterlibatan orang tua akan sangat mempengaruhi keberhasilan bimbingan tersebut.

b) Relasi Antar Anggota Keluarga

Yaitu hubungan orang tua dengan anak adalah sangat penting. Selain itu juga anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Suasana Rumah

Yaitu situasi/kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Agar anak dapat belajar dengan baik, maka ciptakanlah suasana rumah yang tenang dan tenteram.

d) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti alat tulis menulis, buku-buku dan lain0lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya anak terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu.

e) Pengertian Orang Tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian dari orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah.

f) Latar Belakang Kebudayaan

Pada diri anak perlu dibiasakan/ditanamkan kebiasaan-kebiasaan agar mendorong semangat anak untuk belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Faktor Sekolah

a) Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengakar yang kurang baik dapat mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Demikian sebaliknya. Oleh sebab itu agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, efisien, dan efektif mungkin.

b) Kurikulum

Kurikulum adalah sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan pelajaran itu. Jelaslah bahan pelajaran itu mempengaruhi belajar siswa.

c) Relasi Guru dengan Siswa

Guru yang relasi dengan siswa baik, maka siswa akan menyukai gurunya, juga suka mata pelajarannya, sedangkan guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar.

d) Relasi Siswa dengan Siswa

Relasi siswa yang satu dengan siwa yang lain juga akan mempengaruhi belajar. Relasi yang baik akan memberikan pengaruh positif terhadap belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Disiplin Sekolah

Agar siswa belajar lebih maju, siswa harus didiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan. Agar siswa disiplin haruslah guru beserta staf yang lain disiplin.

f) Alat Pelajaran

Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik, sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula.

g) Waktu Sekolah

Yaitu waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu dapat pagi hari, siang, sore/malam hari.

h) Standar Pelajaran di Atas Ukuran

Guru yang menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing yang penting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.

i) Keadaan Gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai di dalam setiap kelas.

j) Metode Belajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal perlu pembinaan dari guru. Maka perlu belajar setiap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hari secara teratur, membagi waktu dengan baik, memilih cara belajar dengan tepat dan cukup istirahat dapat meningkatkan hasil belajar.

k) Tugas Rumah

Waktu belajar terutama adalah di sekolah, di samping untuk belajar waktu di rumah biarlah digunakan untuk kegiatan yang lain. Maka diharapkan guru jangan terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah, sehingga anak tidak mempunyai waktu untuk kegiatan yang lain.

3) Faktor Mayarakat

Masyarakat merupakan faktor extern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat.

a) Kegiatan Siswa dalam Masyarakat

Membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat supaya jangan mengganggu belajarnya adalah perlu. Jika mungkin memilih kegiatan yang mendukung belajar. Misalnya kursus bahasa Inggris, PKK remaja, Kelompok diskusi dan lain-lain.

b) Mass Media

Yang termasuk mass media adalah bioskop, radio, surat kabar, majalah, buku-buku dan lain-lain. Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap belajarnya. Demikian sebaliknya. Oleh sebab itu siswa perlu mendapatkan bimbingan dan kontrol yang cukup bijaksana dari pihak orang tua dan pendidik.

c) Teman bergaul

Pengaruh-pengaruh teman yang bergaul dengan siswa lebig cepat masuk dalam jiwanya dari pada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya.

d) Bentuk Kehidupan Masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik akan berpengaruh jelek kepada anak (siswa) yang berada di situ. Sebaliknya jika lingkungan masyarakatnya baik maka akan berpengaruh baik pada diri siswa.

## F. Pengaruh Metode ILHAM dan Kecerdasan terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa

Untuk mencapai suatu tujuan pendidikan di sekolah tidak hanya membutuhkan pendidikan formal dalam kelas, melainkan juga kegiatan non formal. Bentuk pembelajaran non formal terkadang membantu pengetahuan manusia dalam bidang tertentu, pembelajaran menghafal al-Qu’an misalnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan menghafal al-Qur'an dilaksanakan untuk mengoptimalkan kualitas hafalan siswa dan meningkat spiritualitas siswa sesuai dengan landasan al-Qur'an. Kegiatan menghafal al-Qur'an seiring berjalannya waktu dilakukan dengan berbagai metode sehingga mempermudah para penghal al-Qur'an menghafalkan kalam-Nya.

Pada umumnya kegiatan menghafal al-Qur'an serta metode menghafal al-Qu'an yang mengiringnya diterapkan dalam sebuah lembaga *tahfidz* atau pondok pesantren. Namun seiring berkembangnya zaman, menghafal al-Qur'an pun bisa dilakukan oleh setiap orang. Bahkan berbagai macam metode menghafal al-Qur'an telah banyak menggelar pelatihan-pelatihan menghafal al-Qur'an, hal tersebut tidak hanya masuk dalam ranah lembaga pendidikan, namun juga telah masuk dalam setiap elemen masyarakat. Sehingga setiap individu yang ingin berkomitmen untuk menghafal al-Qur'an dapat dengan mudah mengetahui, menyerap dan mengaplikasikan metode menghafal al-Qur'an yang diinginkan.

Dalam era ini, metode mengahafal al-Qur'an juga telah masuk dalam lembaga pendidikan formal, dengan harapan bahwa setiap siswa atau peserta didik tidak hanya unggul dalam segi intelektual. Namun, diharapkan juga unggul dalam segi spriritual.

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu. Sementara metode menghafal al-Qur'an adalah metode yang digunakan untuk memudahkan seseorang dalam menghafal al-Qur'an. Metode yang penulis teliti adalah Metode ILHAM, yakni sebuah metode menghafal al-Qur'an yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diterapkan guna mengoptimalisasi hafalan siswa. Pengaruh metode menghafal al-Qur'an dan kecerdadan terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam merupakan kajian terhadap pengaruh daya yang timbul oleh sesuatu dan menghasilkan perubahan tertentu. Perubahan tersebut adakalanya mampu mengakibatkan perubahan yang positif dan adakalanya mampu menghasilkan perubahan negatif.

Beberapa hal yang mempengaruhi prestasi belajar pendidikan agama Islam antara lain:

1. Faktor intern yang meliputi, faktor jasmani dan psikologis dan kelelahan

2. Faktor ekstern yang meliputi, keluarga, sekolah dan masyarakat

Kegiatan menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan yang positiif yang digunakan sebagai tambahan pengetahuan al-Qur'an di sekolah. Asumsi penulis, bahwa prestasi belajar Pendidikan Agama Islam sangat dipengaruhi oleh kebiasaan atau rutinitas yang dilakukan oleh siswa, yang salah satunya adalah mengahafal al-Qur'an.

Seperti yang diketahui bahwa ILHAM adalah metode menghafal al-Qur'an yang dalam pelaksanaannya mampu mengintegrasi atau memadukan berbagai kecerdasan. Dari hal tersebut, penulis berasumsi bahwa setelah mengikuti pembelajaran ILHAM, hal tersebut mampu mengasah dan mengaktifkan kembali kecerdasan siswa terutama kecerdasan linguistik-verbal dan kecerdasan visual-spasial dalam pembelajaran PAI sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar PAI siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Orang yang terbiasa menghafal al-Qur'an, maka ia akan belajar keseriusan dalam hidup, serta belajar menata dan mengatur hidupnya. Para akademisi dan spesialis berpendapat bahwa menghafal al-Qur'an memiliki efek yang baik dalam pengembangan keterampilan dasar pada siswa, serta dapat meningkatkan pendidikan dan prestasi akademis siswa.

Dalam kaitannya tentang kecerdasan, kegiatan menghafal al-Qu'an yang dilakukan secara teratur dapat meningkatkan kecerdasan seseorang. Dr. Abdullah Subaih, profesor psikologi di Universitas Imam Muhammad bin Su'ud al-Islamiyah di Riyadh, menyerukan kepada para pelajar agar mengikuti perkumpulan (halaqoh) menghafal al-Qur'an. Ia juga menegaskan bahwa hafalan al-Qur'an tersebut dapat membantu untuk konsentrasi dan merupakan syarat mendapatkan ilmu. Ia juga menambahkan bahwa semua ilmu pengetahuan, baik itu ilmu kedokteran, matematika, ilmu syari'ah, ilmu alam dan lain sebagainya, membutuhkan konsentrasi yang tinggi dalam meraihnya. Dan bagi orang yang terbiasa menghafalkan al-Qur'an, ia akan terlatih dengan konsentrasi yang tinggi. Menurutnya, sel-sel otak itu seperti halnya dengan anggota tubuh yang lainnya, yakni harus difungsikan secara terus-menerus. Orang yang terbiasa menghafal, maka sel-sel otak dan badannya aktif, dan menjadi lebih kuat dari orang yang mengabaikannya.[74]

Al-Qur'an merupakan pedoman bagi umat islam. Setiap manusia sudah seharusnya mempelajari dan mengamalkan kandungan isinya. Selain

[74] https://ahmadbinhanbal.wordpress.com/2013/07/31/pengaruh-menghafal-al-quran-terhadap-prestasi-belajar/ (diakses pada tanggal 01 April 2018, pukul 10.47 WIB)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu, setiap tindakan umat islam baik individu maupun kelompok harus berlandaskan dengan al-Qur'an.

Melihat pentingnya al-Qur'an dan banyaknya metode menghafal al-Qur'an di lembaga pendidikan formal maka kegiatan menghafal al-Qur'an, khususnya dengan metode ILHAM dapat memberikan manfaat pengetahuan kepada siswa dari sisi pengetahuan, kecerdasan, maupun siritualitas. Mengingat metode ILHAM adalah metode menghafal Al-Qur'an yang mengintegrasi berbagai kecerdasan. Sehingga hal tersebut diharapkan implikasinya pada prestasi belajar pendidikan Agama Islam yang akan diperoleh siswa.

Dari uraian diatas bahwa pengaruh metode ILHAM merupakan suatu keterkaitan meliputi kegiatan menghafalkan ayat Al-Qur'an yang mendayagunakan kecerdasan kemudian berimplikasi pada prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

Pengaruh metode ILHAM dan kecerdasan tehadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa antara lain:

1. Adanya integrasi kecerdasan dalam penerapan metode ILHAM sehingga mampu mengoptimalkan hafalan dan meningkatkan prestasi akademik siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Adanya metode ILHAM yang digunakan sebagai sarana atau cara menghafal al-Qur'an mampu membentuk siswa menjadi pribadi yang berakhlak Qur'ani.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Adanya suasana kehidupan yang agamis terlihat dengan adanya kegiatan menghafal al-Qur’an,diharapkan hal tersebut mampu menumbuhkan jiwa keislaman siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB III

# METODE PENELITIAN

Kata metode berasal dari bahasa Yunani *methodos*, terdiri dari dua kata yaitu *meta* berarti "menuju, melalui, mengikuti" dan *hodos* berarti "jalan, cara, arah".[75] Secara istilah metode diartikan sebagai jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunanya, sehingga dapat memahami obyek sasaran yang dikehendaki dalam upaya mencapai sasaran atau tujuan permasalahan.[76]

Sedangkan penelitian dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *research* kemudian dalam bahasa Indonesia diserap menjadi kata "riset" yang berarti "mencari kembali". Kata *"research"* berasal dari dua suku kata *"re"* dan *"search"*. Kata "re" memiliki pengertian *"again, a new, again and again"*, sedangkan kata *"search"* bisa dipahami sebagai kombinasi kata *"to search"* yang salah satu artinya adalah *"through or explore thoughly in order to find something".*[77] Sehingga penelitian dapat diartikan sebagai suatu usaha pengamatan yang mendalam atau eksplorasi secara menyeluruh dan kegiatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang untuk menemukan sesuatu.

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah rangkaian cara atau jalan dalam kegiatan pengamatan yang dilakukan secara mendalam guna mencapai sasaran yang ditetapkan.

---

[75] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 22.
[76] P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 1.
[77] Abuzar Asra, dkk. *Metode Peneitian Survei*, (Bogor: In Media, 2014), h. 2.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## A. Jenis dan Rancangan Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu usaha untuk mengumpulkan, mencatat, dan menganalisa suatu masalah. Selain itu juga dimaknakan sebagai suatu penyelidikan secara sistematis, atau dengan giat berdasarkan ilmu pengetahuan mengenai sifat-sifat dari pada kejadian atau keadaan-keadaan dengan maksud untuk akan menetapkan faktor-faktor pokok atau akan menemukan paham-paham baru dalam mengembangkan metode-metode baru.[78]

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif, yakni penelitian yang dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya, selain data berupa angka dalam penelitian kuantitatif, dalam penampilan kuantitatif juga ada data berupa informasi kualitatif.[79]

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*), yakni jenis penelitian yang berorientasi pada pengumpulan data empiris di lapangan dan penelitian pustaka (*literery research)*, yakni telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya bertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan.[80]

---

[78] Trianto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), h. 11.
[79] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 10-11.
[80] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi,* (Surabaya: Sunan Ampel Press, 2016), h. 8-10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

### 2. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian diartikan sebagai strategi mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian.[81]

Rancangan penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

a. Tahap pertama: peneliti menentukan masalah yang diteliti dengan observasi dan wawancara ke tempat yang akan diteliti yaitu SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo.
b. Tahap kedua: peneliti menyebarkan angket kepada siswa kelas VIII-A, VIII-B, VIII-C dan VIII-D SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo.
c. Tahap ketiga: peneliti menyajikan dan menganalisis data kemudian menarik kesimpulan.

## B. Variabel, Indikator dan Instrumen Penelitian

### 1. Variabel

Variabel merupakan suatu istilah yang berasal dari kata *vary* yang berarti "berubah" dan *able* yang berarti "dapat". Jadi, kata variabel berarti dapat berubah atau bervariasi.[82] Menurut Suharsimi Arikunto, variabel adalah besaran yang bisa diubah dan selalu berubah sehingga mempengaruhi kejadian dari hasil penelitian.[83]

---

[81] Ibid., h. 11.
[82] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, h. 48.
[83] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, h. 159.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini, terdapat variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Penelitian ini menggunakan kedua variabel tersebut, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel-variabel tersebut adalah:

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

   Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).[84] Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel bebas yaitu, metode ILHAM ($X_1$) dan Kecerdasan ($X_2$).

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

   Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.[85] Dalam penulisan ini variabel terikatnya adalah prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo.

**2. Indikator**

Indikator merupakan variabel yang mengindikasikan atau menunjukkan suatu kecenderungan situasi yang dapat dipergunakan untuk mengukur perubahan.

Adapun indikator dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Indikator Variabel $X_1$ (metode *integrated, listening, hand, attention, matching* (ILHAM))

*Tabel 3.1 Indikator Variabel $X_1$*

[84] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, h. 49.
[85] Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| Variabel | Aspek | Indikator | No. Angket |
|---|---|---|---|
| Metode ILHAM | Kegiatan | Siswa mampu mengikuti pembelajaran ILHAM | 1, 2, 3, 4 |
| | | Siswa mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru pembimbing ILHAM | 5 |
| | Tujuan dan Manfaat | Siswa mampu menghafal al-Qur'an | 6, 7 |
| | | Siswa mampu fokus menghafal al-Qur'an dikarenakan pembelajaran ILHAM memadukan berbagai kecerdasan | 8, 9, 10 |

b. Indikator variabel $X_2$ (Kecerdasan)

Adapaun dalam penelitian ini, dibatasi pada kecerdasan linguistik dan kecerdasan visual, sehingga penulis menggunakan angket kecerdasan untuk mengukur tingkat kecerdasan linguistik dan kecerdasan visual siswa yang telah mengikuti pembelajaran ILHAM sebelumnya.

*Tabel 3.2 Indikator Variabel $X_2$*

| Variabel | Aspek | Indikator | No. Angket |
|---|---|---|---|

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | |
|---|---|---|---|
| Kecerdasan | Kecerdasan Linguistik | Mampu mengungkapkan pemahaman secara lisan | 1, 2, 3, 5 |
| | | Pendengar aktif | 4 |
| | Kecerdasan Visual | Perenungan secara mendalam | 6 |
| | | Mampu memahami dalam bentuk visual dan gambar | 7, 8, 9, 10 |

Angket tersebut merupakan angket yang bersifat tertutup karena terdapat opsi/pilihan jawaban yang telah disediakan. Angket kecerdasan tersebut berisi 10 butir pertanyaan tentang kecerdasan linguistik-verbal dan kecerdasan visual-spasial yang dikaitkan langsung dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan rincian 5 butir pertanyaan mengenai kecerdasan linguistik-verbal dan 5 butir pertanyaan tentang kecerdasan visual-spasial.

c. Indikator Variabel Y (prestasi belajar Pendidikan Agama Islam)

Instrumen penelitian dari variabel Y adalah berkaitan dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini, penulis menggunakan nilai UAS mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa pada semester ganjil, Tahun Ajaran 2017/2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**3. Instrumen**

Instrumen merupakan komponen kunci dalam suatu penelitian. Mutu instrumen akan menentukan mutu data yang digunakan dalam penelitian, sedangkan data merupakan dasar kebenaran empirik dari penemuan atau kesimpulan penelitian.[86]

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuisioner atau angket. Angket adalah instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjaring data atau informasi yang harus dijawab responden secara bebas sesuai pendapatnya.[87]

Adapun bentuk angket dalam penelitian ini termasuk dalam bentuk angket tertutup, dimana setiap pertanyaan yang ada di dalam angket sudah tersedia berbagai alternatif jawaban.

Berikut merupakan pemberian skor pada tiap-tiap item pertanyaan dalam kuisioner atau angket:

a. Angket Penerapan Metode ILHAM, dengan pemberian skor sebagai berikut:
   1) Untuk jawaban selalu, skornya 4
   2) Untuk jawaban sering, skornya 3
   3) Untuk jawaban kadang-kadang, skornya 2
   4) Untuk jawaban tidak, skornya 1
b. Angket Kecerdasan, dengan pemberian skor sebagai berikut:
   1) Untuk jawaban selalu, skornya 4

[86] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 225.
[87] Ibid., h. 228.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Untuk jawaban sering, skornya 3

3) Untuk jawaban kadang-kadang, skornya 2

4) Untuk jawaban tidak, skornya 1

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi atau *universe* adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi.[88] Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo tahun ajaran 2017-2018 sebanyak 109 orang dengan rincian:

a. Kelas VIII A berjumlah 27 orang
b. Kelas VIII B berjumlah 28 orang
c. Kelas VIII C berjumlah 28 orang
d. Kelas VIII D berjumlah 26 orang

### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini (*miniatur population*).[89] Sementara *sampling* adalah cara yang digunakan untuk mengambil sampel.[90]

[88] Ibid., h. 215.
[89] Ibid., h. 215.
[90] Ibid., h. 216.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan penulis adalah *Simple Random Sampling*, karena populasi penelitian ini bersifat homogen yakni siswa kelas VIII SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo sehingga semua anggota populasi diberikan kesempatan atau peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Dalam bukunya *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Suharsimi Arikunto memberikan petunjuk mengenai pengambilan sampel yakni: "Apabila subyeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar atau lebih dari 100 maka diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih".[91]

Berdasarkan pendapat tersebut, maka penulis mengambil subyek pokok dalam penelitian sebanyak 36% dari populasi, yaitu 40 siswa, dengan rincian sebagai berikut:

a. Kelas VIII A sebanyak 10 orang
b. Kelas VIII B sebanyak 10 orang
c. Kelas VIII C sebanyak 10 orang
d. Kelas VIII D sebanyak 10 orang

[91] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, h. 134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## D. Sumber Data dan Jenis Data

### 1. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek darimana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini, penulis menentukan sumber data berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan sumber data meliputi 3 hal:

a. *Person*

Diantaranya termasuk sumber data ini adalah: kepala sekolah, waka kurikulum, guru pengajar metode ILHAM, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa kelas VIII SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo.

b. *Place*

Merupakan sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, misalnya dalam penelitian ini berupa ruang kelas pembelajaran metode ILHAM kelas VIII.

c. *Paper*

Merupakan sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atu simbol-simbol yang lain. Dalam penelitian ini dapat berupa literatur-literatur atau dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian yakni: sejarah sekolah, keadaan guru, keadaan siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**2. Jenis Data**

Data (*datum*) artinya sesuatu yang diketahui. Dalam penelitian, data memiliki definisi yakni suatu hal yang diperoleh dilapangan ketika melakukan penelitian dan belum diolah.

Data menurut jenisnya dibagi menjadi 2 (dua), yaitu sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya (tentang diri sumber data) dan keberadaannya dapat dilisankan dan ada yang tercatat.[92] Dalam penelitian ini yang termasuk data primer adalah data yang terkait dengan pengaruh metode *integrated, listening, hand, attention, matching* (ILHAM) dan kecerdasan terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo. Data ini dipilih menggunakan teknik *Random Sampling.*

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Data sekunder ini bersifat penunjang dan melengkapi data primer.[93] Data ini dapat berupa dokumen, literatur-literatur maupun publikasi lain. Dalam penelitian ini yang termasuk data sekunder adalah data yang terkait dengan sejarah berdirinya SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo, letak

[92] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, h. 137.
[93] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D,* h. 309.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

geografis SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo, visi dan misi SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa dan keadaan sarana dan prasarana.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan, maka dalam penelitian harus menggunakan metode atau teknik yang tepat dan dapat menunjang penelitian tersebut. Adapun metode yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*)

   Interview adalah proses interaksi dan komunikasi. Ini berarti dalam wawancara ada proses interaksi yang melibatkan terjalinnya hubungan antara kedua pihak yang bertemu, yaitu yang diwawancarai dan yang mewawancarai. Sedangkan komunikasi berarti dalam wawancara ada proses percakapan atau dilakukan dengan cara verbal.[94] Interview yang dimaksud merupakan segala kegiatan menghimpun data dengan jalan melakukkan tanya jawab lisan secara bertahap muka (*face to face*) dengan siapa saja yang diperlukan atau dikehendaki.

   Adapun wawancara yang penulis gunakan termasuk dalam bentuk interview mendalam. Interview mendalam dilakukan dengan mengajukan pertanyaan terbuka, yang memungkinkan responden memberikan jawaban secara luas. Pertanyaan diarahkan pada mengungkap kehidupan

[94] Soffy Balgies, *Wawancara: Teori dan Aplikasi dalam Psikodiagnostik*, (Surabaya: Sunan Ampel Press, 2012), h. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

responden, konsep, persepsi, peranan, kegiatan, dan peristiwa-peristiwa yang dialami berkenaan dengan fokus yang diteliti. Pertanyaan bervariasi dalam beberapa format: aplikasinya, isi dan urutan pertanyaan.[95]

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode wawancara untuk menggali informasi terkait penerapan metode ILHAM dan kecerdasan serta pengaruhnya terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII, serta untuk menggali informasi terkait data deskripsi objek penelitian yang meliputi sejarah dan profil SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo.

Pihak-pihak yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo
b. Waka Kurikulum SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo
c. Guru pengajar metode ILHAM SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo
d. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak langsung tentang hal-hal yang

[95] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diamati dan mencatatnya pada alat observasi yang digunakan. Hal-hal yang diamati yaitu gejala-gejala tingkah laku, benda-benda hidup, ataupun benda mati.[96] Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi antara lain: ruang (tempat), pelaku, kegiatan, obyek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan prasarana.[97] Dengan adanya metode observasi ini hasil yang diperoleh peneliti lebih jelas dan terarah sesuai tujuan.

Observasi yang dilakukan penulis yaitu mengadakan pengamatan terkait pelaksanan metode ILHAM di SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo disertai dengan pencatatan secara langsung proses pelaksanaan metode ILHAM untuk mengetahui pengaruh metode ILHAM terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo. Selain itu, metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan sekolah meliputi sarana dan prasarana SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen atau sekumpulan berkas yang ada, baik itu berupa catatan, trasnskrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, dan

[96] Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur,* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 270.
[97] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian,* h. 140.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagainya.[98] Metode ini digunakan untuk mengetahui data tentang identitas sekolah, struktur kepengurusan, jumlah guru, jumlah siswa serta penerapan metode ILHAM kepada siswa di SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo.

4. Angket

Angket adalah instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang harus dijawab atau diisi oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya.[99] Adapun instrumen daftar pertanyaan dapat berupa pertanyaan (berupa isian yang akan diisi oleh responden), *checklist* (berupa pilihan dengan cara memberi tanda pada kolom yang disediakan), dan skala (berupa pilihan dengan memberi tanda pada kolom berdasarkan tingkatan tertentu.[100]

Instrumen ini diberikan kepada siswa guna untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode ILHAM dan kecerdasan terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo.

## F. Teknik Analisis Data

Setelah pengolahan data, lalu dilakukan analisis data untuk mengetahui pengaruh metode ILHAM terhadap prestasi belajar Pendidikan

[98] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 187.
[99] Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, h. 225.
[100] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian,* h. 139.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agama Islam siswa kelas VIII di SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo.

Analisis yang dimaksud adalah untuk menguji hipotesis penelitian dan untuk menunjukkan pengetahuan akhir dari hipotesis. Teknik analisis data terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Teknik analisis data kualitatif digunakan untuk mengolah data dengan menunjukkan sifat tertentu, misalnya baik, buruk, dan sebagainya. Hal ini dimaksud untuk membandingkan data yang bersifat teoritis dengan data yang bersifat praktis yang diambil dari lapangan selanjutnya diambil suatu kesimpulan.
b. Analisis data kuantitatif merupakan proses pengorganisasian dan menguatkan data ke pola kategori dari uraian dasar sehingga ditemukan tema dan dapat dirumuskan suatu rumusan hipotesis kerja.

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul dalam rangka menguji hipotesis dan sekaligus memperoleh suatu kesimpulan yang tepat maka diperlukan teknik analisis data, adapun teknik analisis data yang digunakan adalah:

a. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan merupakan tahap pertama dalam menyusun tabel distribusi frekuensi sederhana sesuai dengan variabel yang ada yaitu data tentang pengaruh metode ILHAM dan kecerdasan terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VIII SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Analisis Uji Hipotesis

Data pada analisis ini berupa kuantitatif dan khususnya untuk menguji kebenaran hipotesis. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode ILHAM dan kecerdasan terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo.

Dengan demikian, peneliti menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

a. Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama, kedua, dan ketiga yakni tentang penerapan metode ILHAM, kecerdasan dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII maka dilakukan perhitungan prosentase.

1) Data yang berhasil diperoleh dari hasil angket yang diisi oleh siswa kemudian dilakukan perhitungan prosentase setiap item ke dalam tabel dengan rumus berikut:

$$Mx_1 = \frac{\sum \boldsymbol{x}}{N}$$

Keterangan :

$Mx_1$= Mean yang dicari

$\sum x_1$ = jumlah dari skor-skor yang ada

N = number of cases ( banyaknya skor itu sendiri)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Data yang berhasil diperoleh dari hasil angket yang diisi oleh siswa kemudian dilakukan perhitungan prosentase setiap item ke dalam tabel dengan rumus berikut:

$$Mx_2 = \frac{\Sigma \boldsymbol{x}}{N}$$

Keterangan :

$Mx_2$= Mean yang dicari

$\sum x_2$ = jumlah dari skor-skor yang ada

N = number of cases ( banyaknya skor itu sendiri)

3) Data tentang prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VIII dianalis dengan melakukan perhitungan prosentase dengan rumus berikut:

$$My = \frac{\Sigma y}{N}$$

Keterangan :

My = mean yang dicari

$\sum y$ = jumlah dari skor yang ada

N = number of cases ( banyak skor-skor itu sendiri)

Dari data tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai UAS sebagai berikut:

*Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Prestasi Belajar*

| **Nilai** | **Predikat** | **Nilai** | **Predikat** |
|---|---|---|---|
| 10 | Istimewa | 5 | Hampir cukup |
| 9 | Amat Baik | 4 | Kurang |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | |
|---|---|---|---|
| 8 | Baik | 3 | Kurang sekali |
| 7 | Lebih dari cukup | 2 | Buruk |
| 6 | Cukup | 1 | Sangat buruk |

b. Untuk menjawab tentang ada tidaknya pengaruh metode ILHAM terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam siswa kelas VIII maka peneliti menguji hipotesis menggunakan analisis data sebagai berikut:

1) Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua variabel atau lebih variabel independent ($X_1$, $X_2$, .....Xn) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.[101]

Model persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$\mathbf{Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \ldots + b_nX_n}$$

Dimana:

**Y**= (baca Y topi) *Variable Response* atau Variabel Akibat (*Dependent*)

[101] Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2009), h. 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**X** = *Variable Predictor* atau Variabel Faktor Penyebab (*Independent*)

**a** = Konstanta (nilai "Y" apabila $X_1$, $X_2$,.....Xn = 0)

**b** = Koefisien regresi (kemiringan) besaran *Response* yang ditimbulkan oleh *Predictor* yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

2) Analisis Korelasi Ganda (R)

Analisis korelasi ganda (R) digunakan untuk mengetahu hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak.

Menurut Sugiyono, pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

0,00 - 0,199 = sangat rendah

0,20 - 0,399 = rendah

0,40 - 0,599 = sedang

0,60 - 0,799 = kuat

0,80 - 1,000 = sangat kuat

3) Uji Koefisien Regresi secara stimultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikansi terhadap variabel dependen (Y).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$F\ hitung = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

R2 = Koefisien determinasi

n = jumlah data atau kasus

k = jumlah variabel independen

Jika F hitung > F tabel, H0 ditolak maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara signifikansi antara variabel independen (lebih dari satu) secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

4) Uji Koefisien Regresi secara parsial (Uji T)

Menurut Ridwan dan Sunarto analisis perbandingan suatu variabel bebas dikenal uji t atau t tes. Tujuan Uji T adalah untuk

mengetahui perbedaan variabel yang dihipotesakan.[102] Dapat dikatakan pula uji t ini apakah dalam model regresi variabel independen (X1,X2,...Xn) secara parsial berpengaruh pada variabel dependen (Y) dalam penelitian ini taraf yang digunakan adalah sebesar 5% atau 0,05.

T hitung dapat dicari menggunakan rumus sebagai berikut:

[102] Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika: untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$t\ hitung = \frac{r\sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

R : korelasi parsial

K : jumlah variabel independen

N : jumlah data

Kaidah penguji signifikansi:

a) Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, berarti ada pengaruh secara parsial dari variabel independent terhada variabel dependen.

b) Dan jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, berarti tidak ada pengaruh secara parsial dari variabel independent terhada variabel dependen.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB IV

# PEMBAHASAN

## A. Deskripsi Objek Penelitian

### 1. Sejarah Singkat SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo

SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo adalah salah satu bagian yang tak terpisahkan dengan Yayasan Yatim Mandiri, yang memiliki sejarah yang cukup panjang di dalam proses berdirinya SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo.

Bermula dari didirikannya Mandiri Entrepreneur Center pada tahun 2007 oleh Yayasan Yatim Mandiri, selanjutnya pada tahun 2012 didirikanlah SMP Insan Cendekia Mandiri, dengan harapan menjadi "rumah kedua" bagi anak-anak yang sedang dalam masa potensi tumbuh kembang yang sangat optimal. SMP Insan Cendekia Mandiri menerapkan Konsep *integrated activity* dan *integrated curriculum*, yang intinya bahwa semua aktifitas serta kurikulum yang disusun diterapkan dan dikemas dalam satu sistim pendidikan yang bernafaskan Islam.

### 2. Profil SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo

a. Nama Sekolah : SMP Insan Cendekia Mandiri *(Boarding School*)

b. Alamat

1) Jalan : JL. Raya Sarirogo No.1



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Desa/Kelurahan : Sarirogo

3) Kecamatan : Sukodono

4) Kabupaten : Sidoarjo

5) Provinsi : Jawa Timur

6) Kode Pos : 61234

7) No. Telp. : (031)8076436

8) Email : insancendekiamandiri@gmail.com

9) Website : www.icmbs.sch.id

c. Tahun Pendirian : 2012

d. Status Sekolah : Swasta

e. Akreditasi Sekolah : (Terakreditasi A)

f. NPSN : 69867985

g. Status Tanah : Milik Yayasan

h. Luas Tanah : 1.320 $m^2$

i. Luas Bangunan : 433 $m^2$

**3. Visi dan Misi SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo**

**a. Visi:**

Menjadi sekolah calon pemimpin dunia yang berkarakter dan visioner.

Dengan indikator:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Terwujudnya lulusan yang berkarakter (berakhlaq, tangguh, reflektif, mandiri dan bekerjasama)
2) Terwujudnya lulusan yang visioner (cerdas dan inovatif)

**b. Misi:**

Menyelenggarakan sekolah efektif yang berorientasi pada pengembangan karakter dan pribadi visioner sebagai calon pemimpin dunia.

Dengan indikator:

1) Mewujudkan Pelaksanaan Belajar Mengajar (PBM) yang efektif
2) Menyelenggarakan manajemen perubahan
3) Mengembangkan kurikulum tujuan sekolah
4) Mengembangkan sarana dan prasarana
5) Menyelenggarakan pendampingan (*coaching*)

**4. Struktur SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo**

STRUKTUR ORGANISASI SMP INSAN CENDEKIA MANDIRI

*BOARDING SCHOOL* SIDOARJO

TAHUN 2017/2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

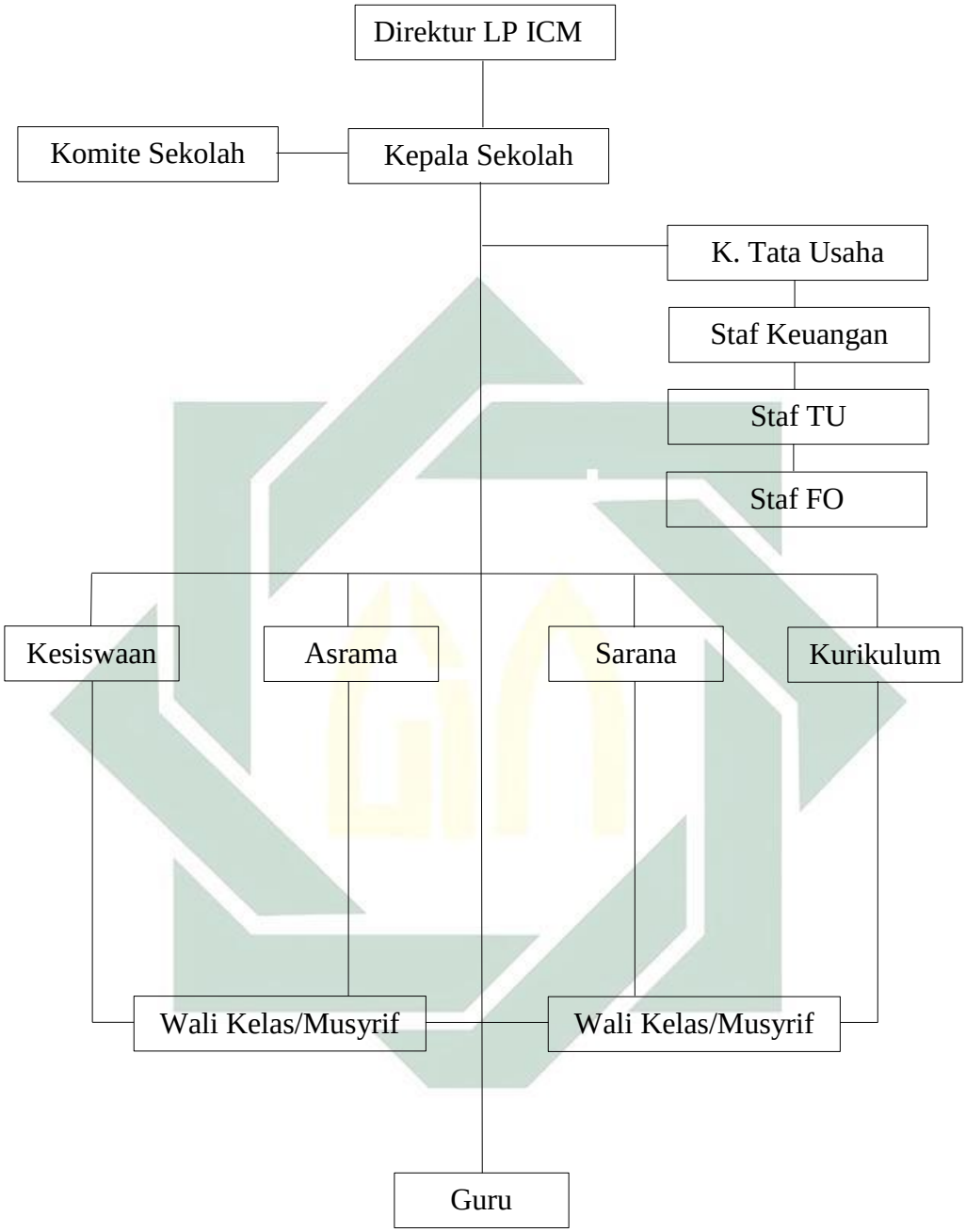


**5. Keadaan Guru SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo**

Adapun jumlah guru SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo dapat dilihat pada tabel berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*Tabel 4.1 Data Guru SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo Tahun Pelajaran 2017/2018*

| No. | Nama Guru | Pendidikan Terakhir | Jabatan |
|---|---|---|---|
| 1 | Charis Santoso, S.S. | S1 | Kepala Sekolah |
| 2 | Arinda Yussanti Ika F., S.Pd. | S1 | Wa. Kur |
| 3 | Syaifudin Noer, M.Pd.I. | S2 | Wa. Sis |
| 4 | Choirul Amin, S.Pd.I. | S1 | Wa. Sar |
| 5 | Abdul Hadi, M.Pd.I. | S2 | Guru |
| 6 | Salman Al Farisi, M.Pd. | S2 | Guru |
| 7 | Ahmad Rofi'i, S.Pd.I. | S1 | Guru |
| 8 | Inda Rachmawati, S.Pd., Gr. | S1 | Wali Kelas VIII-C |
| 9 | M. Nur Hasan, S.Pd., Gr. | S1 | Wali Kelas IX-C |
| 10 | Nizar Agung Siswahyudi, S.Pd. | S1 | Wali Kelas VII-A |
| 11 | Rifki Luthfidyanto, S.Pd. | S1 | Wali Kelas VII-C |
| 12 | Zunaida Khoirun Nisak, S.Pd. | S1 | Wali Kelas IX-A |
| 13 | Zaifullah, S.Pd. | S1 | Guru |
| 14 | Rika Fitria Rahmawati, S.Pd. | S1 | Wali kelas IX-B |
| 15 | Roudhotun Nisak, S.Pd. | S1 | Guru |
| 16 | Desat Warawa, S.Pd. | S1 | Guru |
| 17 | Moch. Hasyim Asy'ari, S.Pd. | S1 | Wali Kelas VII-C |
| 18 | Jumron Atma Negara, S.Pd. | S1 | Guru |
| 19 | Dwi Yulianti, S.Pd. | S1 | Wali Kelas VIII-D |
| 20 | Lukman Firdaus, S.Psi. | S1 | Guru |
| 21 | Ayu Puspita Sari, S.Psi. | S1 | Guru |
| 22 | Nasrul Amin, S.Pd., Gr. | S1 | Guru |
| 23 | Dhessy Tri Julista Sari, S.Pd. | S1 | Wali Kelas VIII-A |
| 24 | Gaguk Adi M., S.Pd. | S1 | Wali Kelas VII-B |
| 25 | Agung Subekti, S.Pd. | S1 | Guru |
| 26 | Muhammad Jazuli S., S.Pd.I. | S1 | Wa. Asrama |
| 27 | Zainal Arifin, S.Pd.I. | S1 | Guru |
| 28 | Muhammad Shobirin, S.Pd.I. | S1 | Guru |
| 29 | Khoirus Sholeh, S.Pd. | S1 | Wali Kelas VIII-B |

**6. Keadaan Siswa SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo**

Adapun jumlah siswa di SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo dapat dilihat pada tabel berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*Tabel 4.2 Data Siswa SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo Tahun Pelajaran 2017/2018*

| No | Kelas | Jumlah Siswa | Total Jumlah Siswa/Jenjang | Total Siswa Keseluruhan |
|---|---|---|---|---|
| 1 | VII A | 26 | 111 | 305 |
| 2 | VII B | 29 | | |
| 3 | VII C | 29 | | |
| 4 | VII D | 27 | | |
| 5 | VIII A | 27 | 109 | |
| 6 | VIII B | 28 | | |
| 7 | VIII C | 28 | | |
| 8 | VIII D | 26 | | |
| 9 | IX A | 28 | 85 | |
| 10 | IX B | 28 | | |
| 11 | IX C | 29 | | |

**7. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo**

Adapun Sarana dan Prasarana di SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo dapat dilihat pada tabel berikut:

*Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo Tahun Pelajaran 2017/2018*

| No. | Sarana dan Prasarana | Jumlah |
|---|---|---|
| 1. | Ruang belajar/kelas | 11 |
| 2. | Laboratorium IPA | 1 |
| 3. | Laboratorium Komputer | 1 |
| 4. | Ruang perpustakaan | 1 |
| 5. | Ruang Usaha Kesehatan Sekolah | 1 |
| 6. | Ruang Guru | 1 |
| 7. | Ruang Kepala Sekolah | 1 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| 8. | Ruang Bimbingan Konseling | 1 |
| 9. | Ruang Tata Usaha | 1 |
| 10. | Masjid | 1 |
| 11. | Ruang OSIS | 1 |
| 12. | Kamar mandi Guru dan Karyawan | 2 |
| 13. | Kamar mandi Peserta didik | 12 |
| 14. | Lapangan olahraga | 4 |
| 15. | Kantin | 1 |
| 16. | Gudang | 4 |
| 17. | Ruang Lobi | 1 |
| 18. | Aula | 1 |
| 19. | Gedung Asrama | 2 |
| 20. | Pos keamanan | 1 |

## B. Penyajian Data dan Analisis Data

### 1. Penyajian Data

#### a. Data tentang Penerapan Metode ILHAM di SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo

1) Observasi

Hasil observasi yang diperoleh penulis untuk mengetahui penerapan metode ILHAM adalah terkait dengan proses pembelajaran ILHAM. Pembelajaran ILHAM yang diterapkan sudah terstruktur dengan baik karena terdapat buku prestasi ILHAM yang memuat data capaian hafalan siswa. Dalam penerapannya, terdapat 15 orang guru pembimbing metode ILHAM yang membimbing siswa SMP Insan Cendekia Mandiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mengahafal al-Qur'an dengan metode ILHAM. Dalam pelaksanaannya sekolah memberikan target tertentu untuk menghafal al-Qura'an yakni 6 Juz, sehingga setiap tahun menghafal dengan target 2 Juz. Untuk siswa kelas VIII yang penulis kaji, rata-rata mereka telah menghafal al-Qur'an dengan pencapaian 3-4 Juz.[103]

2) Wawancara

Program menghafal al-Qur'an (*tahfidz*) memang sengaja dikonsep untuk menjadi saah salah satu bagian dari kurikulum yang diterapkan di SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo, hal tersebut sesuai dengan harapan sekolah yakni melahirkan lulusan terdidik, berakhlak mulia dan berwawasan global.

Alasan pemilihan metode ILHAM adalah dikarenakan metode ini mempunyai banyak kelebihan dibandingkan dengan metode menghafal lain. Kelebihan yang dirasa paling menonjol yakni dengan menggunakan metode ILHAM, siswa mampu menghafal al-Qur'an baik secara urutan ayat maupun secara acak. Selain itu, metode ILHAM dalam penerapannya mengintegrasikan berbagai macam kecerdasan. Dengan integrasi kecerdasan itulah, pihak sekolah mengharapkan adanya suatu

[103]Data diambil dari hasil observasi, tanggal 20 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

korelasi positif dengan prestasi belajar siswa, dikarenakan siswa dengan intens menghafal dengan cara mengaktifkan kecerdasan yang dimilikinya, sehingga kecerdasan mampu tersebut diaktifkan kembali pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Disamping itu metode ILHAM memiliki keunggulan yakni menghafal al-Qur'an serasa bermain game. Dengan hal tersebut pihak sekolah berharap,siswa tidak merasa jenuh ataupun merasa terbebani ketika menghafal al-Qur'an. mengahafal susasana menyenangkan dan bersama-sama dan serasa bermain game membuat siswa akan termotivasi untuk lebih bersemangat menghafal al-Qur'an. [104]

3) Angket

Untuk memperoleh data tentang penerapan metode ILHAM, penulis menyebarkan angket kepada siswa kelas VIII terkait dengan respon mengenai penerapan metode ILHAM yang dilaksanakan oleh pembimbing ILHAM. Terdapat 40 reesponden yang menjawab angket. Dalam angket tersebut, penulis membuat 10 item pertanyaan dengan 4 alternatif jawaban yang masing-masing memiliki bobot penilaian yang berbeda, yaitu:

[104] Data diambil dari hasil wawancara, tanggal 20 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Jawaban selalu diberi nilai 4

b. Jawaban sering diberi nilai 3

c. Jawaban kadang-kadang diberi nilai 2

d. Jawaban tidak pernah diberi nilai 1

Adapun hasil angket tentang penerapan metode ILHAM dapat dilihat pada tabel berikut ini:

*Tabel 4.4 Data hasil angket tentang penerapan metode ILHAM*

| **Responden** | **Pernyataan Variabel $X_1$** | | | | | | | | | | **Total Skor** |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** | |
| Siswa 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 1 | 34 |
| Siswa 2 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 37 |
| Siswa 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 39 |
| Siswa 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 37 |
| Siswa 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 37 |
| Siswa 6 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 1 | 3 | 33 |
| Siswa 7 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 37 |
| Siswa 8 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| Siswa 9 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 37 |
| Siswa 10 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 36 |
| Siswa 11 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 38 |
| Siswa 12 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 39 |
| Siswa 13 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| Siswa 14 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 1 | 4 | 35 |
| Siswa 15 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 33 |
| Siswa 16 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 38 |
| Siswa 17 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 38 |
| Siswa 18 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| Siswa 19 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 37 |
| Siswa 20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| Siswa 21 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 37 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Siswa 22 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 38 |
| Siswa 23 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 37 |
| Siswa 24 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 35 |
| Siswa 25 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| Siswa 26 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 1 | 4 | 33 |
| Siswa 27 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 38 |
| Siswa 28 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 34 |
| Siswa 29 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 37 |
| Siswa 30 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 36 |
| Siswa 31 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 37 |
| Siswa 32 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 1 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| Siswa 33 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 34 |
| Siswa 34 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 37 |
| Siswa 35 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 38 |
| Siswa 36 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 38 |
| Siswa 37 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 38 |
| Siswa 38 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 37 |
| Siswa 39 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 38 |
| Siswa 40 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 36 |

**b. Data tentang Kecerdasan Linguistik dan Kecerdasan Visual Siswa Kelas VIII pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo**

Untuk mengukur kecerdasan linguistik dan kecerdasan visual yang dimiliki siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka penulis menyebarkan angket pada siswa yang berjumlah 40 responden yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini. Dalam angket tersebut, penulis membuat 10 item pertanyaan yang terkait kecerdasan. 10 item pertanyaan tersebut terdiri dari 5 pertanyaan yang terkait dengan kecerdasan linguistik-verbal dan 5 pertanyaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terkait dengan kecerdasan visual-spasial yang masing-masing item pertanyaan memiliki 4 jawaban alternatif dengan bobot nilai yang berbeda yaitu:

e. Jawaban selalu diberi nilai 4
f. Jawaban sering diberi nilai 3
g. Jawaban kadang-kadang diberi nilai 2
h. Jawaban tidak pernah diberi nilai 1

Adapun hasil angket tentang kecerdasan linguistik dan kecerdasan visual dapat dilihat pada tabel berikut ini:

*Tabel 4.5 Skor kecerdasan linguistik dan kecerdasan visual siswa kelas VIII*

| **Responden** | **Pernyataan Variabel $X_2$** | | | | | | | | | | **Total Skor** |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | **Kecerdasan Linguistik-Verbal** | | | | | **Kecerdasan Visual-Spasial** | | | | | |
| | **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** | |
| Siswa 1 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 36 |
| Siswa 2 | 4 | 1 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 32 |
| Siswa 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| Siswa 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| Siswa 5 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 33 |
| Siswa 6 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| Siswa 7 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| Siswa 8 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 37 |
| Siswa 9 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 34 |
| Siswa 10 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 39 |
| Siswa 11 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| Siswa 12 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 39 |
| Siswa 13 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| Siswa 14 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Siswa 15 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 35 |
| Siswa 16 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 33 |
| Siswa 17 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| Siswa 18 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 34 |
| Siswa 19 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 36 |
| Siswa 20 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| Siswa 21 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 38 |
| Siswa 22 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 38 |
| Siswa 23 | 3 | 4 | 4 | 3 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 35 |
| Siswa 24 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 38 |
| Siswa 25 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 37 |
| Siswa 26 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 37 |
| Siswa 27 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 38 |
| Siswa 28 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 38 |
| Siswa 29 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 39 |
| Siswa 30 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 39 |
| Siswa 31 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 38 |
| Siswa 32 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| Siswa 33 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 38 |
| Siswa 34 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 39 |
| Siswa 35 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 34 |
| Siswa 36 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 38 |
| Siswa 37 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| Siswa 38 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| Siswa 39 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| Siswa 40 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 39 |

**c. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII di SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo**

Upatya untuk menggali data tentang prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di di SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo dlakukan dengan mengambil nilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

UAS mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada semester ganjil tahun ajaran 2017-2018.

*Tabel 4.6 Nilai UAS pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*

| No. | Responden | Nilai PAI (Variabel Y) |
|---|---|---|
| 1 | Siswa 1 | 85 |
| 2 | Siswa 2 | 78 |
| 3 | Siswa 3 | 83 |
| 4 | Siswa 4 | 88 |
| 5 | Siswa 5 | 78 |
| 6 | Siswa 6 | 78 |
| 7 | Siswa 7 | 90 |
| 8 | Siswa 8 | 78 |
| 9 | Siswa 9 | 78 |
| 10 | Siswa 10 | 90 |
| 11 | Siswa 11 | 95 |
| 12 | Siswa 12 | 90 |
| 13 | Siswa 13 | 88 |
| 14 | Siswa 14 | 80 |
| 15 | Siswa 15 | 78 |
| 16 | Siswa 16 | 78 |
| 17 | Siswa 17 | 98 |
| 18 | Siswa 18 | 78 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| 19 | Siswa 19 | 85 |
| 20 | Siswa 20 | 78 |
| 21 | Siswa 21 | 88 |
| 22 | Siswa 22 | 83 |
| 23 | Siswa 23 | 85 |
| 24 | Siswa 24 | 90 |
| 25 | Siswa 25 | 88 |
| 26 | Siswa 26 | 80 |
| 27 | Siswa 27 | 78 |
| 28 | Siswa 28 | 88 |
| 29 | Siswa 29 | 78 |
| 30 | Siswa 30 | 90 |
| 31 | Siswa 31 | 78 |
| 32 | Siswa 32 | 93 |
| 33 | Siswa 33 | 78 |
| 34 | Siswa 34 | 88 |
| 35 | Siswa 35 | 78 |
| 36 | Siswa 36 | 83 |
| 37 | Siswa 37 | 78 |
| 38 | Siswa 38 | 78 |
| 39 | Siswa 39 | 78 |
| 40 | Siswa 40 | 80 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## 2. Analisis Data

### a. Analisis Data tentang Penerapan Metode ILHAM di SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo

Dari hasil angket, penulis akan menghitung prosentase setiap alternatif jawaban yang dipilih oleh responden. Dalam menganalisis prosentase, penulis berpedoman pada kriteria yang diajukan oleh Suharsimi Arikunto.

Adapun rumus yang dipergunakan untuk mencari prosentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Prosentase

F = Frekuensi yang hendak dicari

N= *Number of Case* (Jumlah Responden)[105]

Berikut merupakan tabel prosentase dari setiap item pertanyaan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama:

*Tabel 4.7 Pertanyaan item no.1*

a) Saya hadir mengikuti pembelajaran ILHAM.

| No | Alternatif Jawaban | N | F | Prosentase |
|---|---|---|---|---|
| 1 | a. Selalu | 40 | 38 | 95% |
| | b. Sering | | 2 | 5% |

[105] Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian*, h. 246.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | c. Kadang-kadang | | 0 | 0% |
| | d. Tidak Pernah | | 0 | 0% |
| Jumlah | | | 40 | 100% |

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa 95% responden menjawab selalu, 5% responden menjawab sering, 0% responden menjawab kadang-kadang, 0% responden menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa siswa selalu hadir mengikuti pembelajaran ILHAM.

*Tabel 4.8 Pertanyaan item no.2*

b) Saya mengikuti pembelajaran ILHAM dengan penuh perhatian dan senang hati.

| No | Alternatif Jawaban | N | F | Prosentase |
|---|---|---|---|---|
| 2 | a. Selalu | 40 | 35 | 87,5% |
| | b. Sering | | 3 | 7,5% |
| | c. Kadang-kadang | | 1 | 2,5% |
| | d. Tidak Pernah | | 1 | 2,5% |
| Jumlah | | | 40 | 100% |

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa 87,5% responden menjawab selalu, 7,5% responden menjawab sering, 2,5% responden menjawab kadang-kadang, 2,5% responden menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa siswa mengikuti pembelajaran ILHAM dengan penuh perhatian dan senang hati.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*Tabel 4.9 Pertanyaan item no.3*

c) Saya tidak merasa bosan mengikuti pembelajaran ILHAM.

| No | Alternatif Jawaban | N | F | Prosentase |
|---|---|---|---|---|
| 3 | a. Selalu | 40 | 26 | 65% |
| | b. Sering | | 6 | 15% |
| | c. Kadang-kadang | | 5 | 12,5% |
| | d. Tidak Pernah | | 3 | 7,5% |
| Jumlah | | | 40 | 100% |

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa 65% responden menjawab selalu, 15% responden menjawab sering, 12,5% responden menjawab kadang-kadang, 7,5% responden menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa siswa tidak merasa bosan mengikuti pembelajaran ILHAM.

*Tabel 4.10 Pertanyaan item no.4*

d) Saya mampu mengikuti pembelajaran ILHAM dengan baik.

| No | Alternatif Jawaban | N | F | Prosentase |
|---|---|---|---|---|
| 4 | a. Selalu | 40 | 36 | 90% |
| | b. Sering | | 3 | 7,5% |
| | c. Kadang-kadang | | 1 | 2,5% |
| | d. Tidak Pernah | | 0 | 0% |
| Jumlah | | | 40 | 100% |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa 90% responden menjawab selalu, 7,5% responden menjawab sering, 2,5% responden menjawab kadang-kadang, 0% responden menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa siswa mampu mengikuti pembelajaran ILHAM dengan baik.

*Tabel 4.11 Pertanyaan item no.5*

e) Saya mampu memahami materi yang disampaikan guru pembelajaran ILHAM.

| No | Alternatif Jawaban | N | F | Prosentase |
|---|---|---|---|---|
| 5 | a. Selalu | 40 | 39 | 97,5% |
| | b. Sering | | 1 | 2,5% |
| | c. Kadang-kadang | | 0 | 0 |
| | d. Tidak Pernah | | 0 | 0 |
| Jumlah | | | 40 | 100% |

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa 97,5% responden menjawab selalu, 2,5% responden menjawab sering, 0% responden menjawab kadang-kadang, 0% responden menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa siswa mampu memahami materi yang disampaikan guru pembelajaran ILHAM.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*Tabel 4.12 Pertanyaan item no.6*

f) Metode ILHAM membuat saya lebih mudah menghafal al-Qur'an.

| No | Alternatif Jawaban | N | F | Prosentase |
|---|---|---|---|---|
| 6 | a. Selalu | 40 | 28 | 70% |
| | b. Sering | | 9 | 22,5% |
| | c. Kadang-kadang | | 2 | 5% |
| | d. Tidak Pernah | | 1 | 2,5% |
| Jumlah | | | 40 | 100% |

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa 70% responden menjawab selalu, 22,5% responden menjawab sering, 5% responden menjawab kadang-kadang, 2,5% responden menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa metode ILHAM membuat siswa lebih mudah menghafal al-Qur'an.

*Tabel 4.13 Pertanyaan item no.7*

g) Metode ILHAM membantu saya menghafal al-Qur'an baik secara urutan ayat maupun secara acak.

| No | Alternatif Jawaban | N | F | Prosentase |
|---|---|---|---|---|
| 7 | a. Selalu | 40 | 30 | 75% |
| | b. Sering | | 3 | 7,5% |
| | c. Kadang-kadang | | 6 | 15% |
| | d. Tidak Pernah | | 1 | 2,5% |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| Jumlah | 40 | 100% |

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa 75% responden menjawab selalu, 7,5% responden menjawab sering, 15% responden menjawab kadang-kadang, 2,5% responden menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa metode ILHAM membantu siswa menghafal al-Qur'an baik secara urutan ayat maupun secara acak.

*Tabel 4.14 Pertanyaan item no.8*

h) Penggunaan gerakan dalam pembelajaran ILHAM membuat saya lebih fokus dalam menghafal al-Qur'an.

| No | Alternatif Jawaban | N | F | Prosentase |
|---|---|---|---|---|
| 8 | a. Selalu | 40 | 29 | 72,5% |
| | b. Sering | | 5 | 12,5% |
| | c. Kadang-kadang | | 6 | 15% |
| | d. Tidak Pernah | | 0 | 0% |
| Jumlah | | | 40 | 100% |

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa 72,5% responden menjawab selalu, 12,5% responden menjawab sering, 15% responden menjawab kadang-kadang, 0% responden menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan gerakan dalam pembelajaran ILHAM membuat siswa lebih fokus dalam menghafal al-Qur'an.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*Tabel 4.15 Pertanyaan item no.9*

i) Menghafal al-Qur'an secara berpasangan dalam pembelajaran ILHAM menambah konsentrasi saya dalam menghafal al-Qur'an.

| No | Alternatif Jawaban | N | F | Prosentase |
|---|---|---|---|---|
| 9 | a. Selalu | 40 | 24 | 60% |
| | b. Sering | | 10 | 25% |
| | c. Kadang-kadang | | 2 | 5% |
| | d. Tidak Pernah | | 4 | 10% |
| Jumlah | | | 40 | 100% |

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa 60% responden menjawab selalu, 25% responden menjawab sering, 5% responden menjawab kadang-kadang, 10% responden menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa menghafal al-Qur'an secara berpasangan dalam pembelajaran ILHAM menambah konsentrasi siswa dalam menghafal al-Qur'an.

*Tabel 4.16 Pertanyaan item no.10*

j) Menghafal al-Qur'an dengan cara menyuarakannya secara lisan dengan bersama-sama pada pembelajaran ILHAM membuat saya lebih mudah menghafal al-Qur'an.

| No | Alternatif Jawaban | N | F | Prosentase |
|---|---|---|---|---|
| 10 | a. Selalu | 40 | 36 | 90% |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | b. Sering | | 2 | 5% |
| | c. Kadang-kadang | | 1 | 2,5% |
| | d. Tidak Pernah | | 1 | 2,5% |
| Jumlah | | | 40 | 100% |

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa 90% responden menjawab selalu, 5% responden menjawab sering, 2,5% responden menjawab kadang-kadang, 2,5% responden menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa menghafal al-Qur'an dengan cara menyuarakannya secara lisan dengan bersama-sama pada pembelajaran ILHAM membuat siswa lebih mudah menghafal al-Qur'an.

Adapun analisis data tentang penerapan metode *integrated, listening, hand, attention, matching* (ILHAM) siswa kelas VIII di SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo adalah sebagai berikut:

*Tabel 4.17 Data Rekapitulasi Prosentase Hasil Angket tentang Penerapan Metode ILHAM*

| **No** | **Pernyataan** | **Prosentase Alternatif Jawaban "a"** |
|---|---|---|
| 1 | Saya hadir mengikuti pembelajaran ILHAM. | 95% |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| 2 | Saya mengikuti pembelajaran ILHAM dengan penuh perhatian dan senang hati. | 87,5% |
| 3 | Saya tidak merasa bosan mengikuti pembelajaran ILHAM. | 65% |
| 4 | Saya mampu mengikuti pembelajaran ILHAM dengan baik. | 90% |
| 5 | Saya mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru pembimbing ILHAM. | 97,5% |
| 6 | Metode ILHAM membuat saya lebih mudah menghafal al-Qur'an. | 70% |
| 7 | Metode ILHAM membantu saya menghafal al-Qur'an baik secara urutan ayat maupun secara acak. | 75% |
| 8 | Penggunaan gerakan tangan dalam pembelajaran ILHAM membuat saya lebih fokus dalam menghafal al-Qur'an. | 72,5% |
| 9 | Menghafal al-Qur'an secara berpasangan dalam pembelajaran ILHAM menambah konsentrasi saya dalam menghafal al-Qur'an. | 60% |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| 10 | Menghafal al-Qur'an dengan cara menyuarakannya secara lisan dengan bersama-sama pada pembelajaran ILHAM membuat saya lebih mudah menghafal al-Qur'an. | 90% |
| | **Jumlah** | 802,5% |

Hasil penelitian diatas terkait penerapan ILHAM dengan jumlah prosentase tertinggi yaitu 802,5% dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 10 item. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

Mx= Mean yang dicari

∑x = jumlah dari skor-skor yang ada

N = number of cases ( banyaknya skor itu sendiri)

$$Mx = \frac{802,5\%}{10} = 80,25\%$$

Setelah data berubah menjadi prosentase, maka data dikelompokkan dalam kalimat yang bersifat kualitatif, yaitu:

65% - 100% = Tergolong baik

35% - 65% = Tergolong cukup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

20% - 35% = Tergolong kurang

$<$ 20% = Tergolong tidak baik

Berdasarkan standar yang ditetapkan di atas, maka nilai 80,25% berada diantara 65% - 100%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa penerapan metode ILHAM di SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo adalah tergolong "Baik".

**b. Analisis Data tentang Kecerdasan Linguistik-Verbal dan Kecerdasan Visual-Spasial Siswa Kelas VIII pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo**

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua, maka digunakan analisis prosentase yang berpedoman pada kriteria yang diajukan oleh Suharsimi Arikunto.

Adapun rumus yang dipergunakan untuk mencari prosenntase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Prosentase

F = Frekuensi yang hendak dicari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

N= *Number of Case* (Jumlah Responden)[106]

Berikut merupakan tabel prosentase dari setiap item pertanyaan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua:

*Tabel 4.18 Pertanyaan item no.1*

1) Saya aktif bertanya dan berpendapat pada saat pembelajaran PAI berlangsung.

| No | Alternatif Jawaban | N | F | Prosentase |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Selalu | 40 | 33 | 82,5% |
| | Sering | | 3 | 7,5% |
| | Kadang-kadang | | 4 | 10% |
| | Tidak Pernah | | 0 | 0% |
| Jumlah | | | 40 | 100% |

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa 82,5% responden menjawab selalu, 7,5% responden menjawab sering, 10% responden menjawab kadang-kadang, 0% responden menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa siswa aktif bertanya dan berpendapat pada saat pembelajaran PAI berlangsung.

*Tabel 4.19 Pertanyaan item no.2*

2) Saya antusias mengikuti kegiatan diskusi dalam pembelajaran PAI.

[106] Ibid., h. 246.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| No | Alternatif Jawaban | N | F | Prosentase |
|---|---|---|---|---|
| 2 | Selalu | 40 | 36 | 90% |
| | Sering | | 2 | 5% |
| | Kadang-kadang | | 1 | 2,5% |
| | Tidak Pernah | | 1 | 2,5% |
| Jumlah | | | 40 | 100% |

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa 90% responden menjawab selalu, 5% responden menjawab sering, 2,5% responden menjawab kadang-kadang, 2,5% responden menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa siswa antusias mengikuti kegiatan diskusi dalam pembelajaran PAI.

*Tabel 4.20 Pertanyaan item no.3*

3) Saya mampu menjelaskan dengan baik saat presentasi dalam pembelajaran PAI.

| No | Alternatif Jawaban | N | F | Prosentase |
|---|---|---|---|---|
| 3 | Selalu | 40 | 32 | 80% |
| | Sering | | 5 | 12,5% |
| | Kadang-kadang | | 3 | 7,5% |
| | Tidak Pernah | | 0 | 0% |
| Jumlah | | | 40 | 100% |

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa 80% responden menjawab selalu, 12,5% responden menjawab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sering, 7,5% responden menjawab kadang-kadang, 0% responden menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa siswa mampu menjelaskan dengan baik saat presentasi dalam pembelajaran PAI.

*Tabel 4.21 Pertanyaan item no.4*

4) Saya mendengarkan dengan seksama ketika guru menyampaikan materi pelajaran PAI.

| No | Alternatif Jawaban | N | F | Prosentase |
|---|---|---|---|---|
| 4 | Selalu | 40 | 34 | 85% |
| | Sering | | 5 | 12,5% |
| | Kadang-kadang | | 1 | 2,5% |
| | Tidak Pernah | | 0 | 0% |
| Jumlah | | | 40 | 100% |

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa 85% responden menjawab selalu, 12,5% responden menjawab sering, 2,5% responden menjawab kadang-kadang, 0% responden menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa siswa mendengarkan dengan seksama ketika guru menyampaikan materi pelajaran PAI.

*Tabel 4.22 Pertanyaan item no.5*

5) Saya mampu menyerap informasi dengan baik ketika guru menyampaikan materi pelajaran PAI serta mampu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menguraikan kembali secara lisan informasi yang saya pahami tersebut.

| No | Alternatif Jawaban | N | F | Prosentase |
|---|---|---|---|---|
| 5 | Selalu | 40 | 35 | 87,5% |
| | Sering | | 3 | 7,5% |
| | Kadang-kadang | | 1 | 2,5% |
| | Tidak Pernah | | 1 | 2,5% |
| Jumlah | | | 40 | 100% |

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa 87,5% responden menjawab selalu, 7,5% responden menjawab sering, 2,5% responden menjawab kadang-kadang, 2,5% responden menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa siswa mampu menyerap informasi dengan baik ketika guru menyampaikan materi pelajaran PAI serta mampu menguraikan kembali secara lisan informasi yang ia pahami tersebut.

*Tabel 4.23 Pertanyaan item no.6*

6) Saya berpikir secara mendalam dan merenungkan materi PAI yang disampaikan guru ketika pembelajaran PAI berlangsung.

| No | Alternatif Jawaban | N | F | Prosentase |
|---|---|---|---|---|
| 6 | Selalu | 40 | 30 | 75% |
| | Sering | | 6 | 15% |
| | Kadang-kadang | | 4 | 10% |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | Tidak Pernah | | 0 | 0 |
| Jumlah | | | 40 | 100% |

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa 75% responden menjawab selalu, 15% responden menjawab sering, 10% responden menjawab kadang-kadang, 0% responden menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa siswa berpikir secara mendalam dan merenungkan materi PAI yang disampaikan guru ketika pembelajaran PAI berlangsung.

*Tabel 4.24 Pertanyaan item no.7*

7) Saya membuat *mind mapping* (peta pikiran) atau pemetaan ide ketika membuat kesimpulan ataupun rangkuman dari pelajaran PAI yang telah dipelajari.

| No | Alternatif Jawaban | N | F | Prosentase |
|---|---|---|---|---|
| 7 | Selalu | 40 | 27 | 67,5% |
| | Sering | | 4 | 10% |
| | Kadang-kadang | | 8 | 20% |
| | Tidak Pernah | | 1 | 2,5% |
| Jumlah | | | 40 | 100% |

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa 67,5% responden menjawab selalu, 10% responden menjawab sering, 20% responden menjawab kadang-kadang, 2,5% responden menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diambil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesimpulan bahwa siswa membuat *mind mapping* (peta pikiran) atau pemetaan ide ketika membuat kesimpulan ataupun rangkuman dari pelajaran PAI yang telah dipelajari.

*Tabel 4.25 Pertanyaan item no.8*

8) Penggunaan media Power Point dan video membantu saya memahami materi pelajaran PAI.

| No | Alternatif Jawaban | N | F | Prosentase |
|---|---|---|---|---|
| 8 | Selalu | 40 | 37 | 92,5% |
| | Sering | | 2 | 5% |
| | Kadang-kadang | | 1 | 2,5% |
| | Tidak Pernah | | 0 | 0 |
| Jumlah | | | 40 | 100% |

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa 92,5% responden menjawab selalu, 5% responden menjawab sering, 2,5% responden menjawab kadang-kadang, 0% responden menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan media Power Point dan video membantu siswa memahami materi pelajaran PAI.

*Tabel 4.26 Pertanyaan item no.9*

9) Kegiatan menyusun potongan ayat atau gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran PAI kemudian menyatukannya menjadi kesatuan yang utuh mampu membantu saya memahami materi pelajaran PAI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| No | Alternatif Jawaban | N | F | Prosentase |
|---|---|---|---|---|
| 9 | Selalu | 40 | 34 | 85% |
| | Sering | | 3 | 7,5% |
| | Kadang-kadang | | 2 | 5% |
| | Tidak Pernah | | 1 | 2,5% |
| Jumlah | | | 40 | 100% |

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa 85% responden menjawab selalu, 7,5% responden menjawab sering, 5% responden menjawab kadang-kadang, 2,5% responden menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan menyusun potongan ayat atau gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran PAI kemudian menyatukannya menjadi kesatuan yang utuh mampu membantu siswa memahami materi pelajaran PAI.

*Tabel 4.27 Pertanyaan item no.10*

10) Pembelajaran yang menggunakan contoh konkrit yakni secara demonstrasi (praktek) ataupun menggunakan alat peraga mampu membuat saya fokus dalam memahami materi pelajaran PAI.

| No | Alternatif Jawaban | N | F | Prosentase |
|---|---|---|---|---|
| 10 | Selalu | 40 | 38 | 95 |
| | Sering | | 2 | 5 |
| | Kadang-kadang | | 0 | 0 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | Tidak Pernah | | 0 | 0 |
| Jumlah | | | 40 | 100% |

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa 95% responden menjawab selalu, 5% responden menjawab sering, 0% responden menjawab kadang-kadang, 0% responden menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran yang menggunakan contoh konkrit yakni secara demonstrasi (praktek) ataupun menggunakan alat peraga mampu membuat siswa fokus dalam memahami materi pelajaran PAI.

Adapun analisis data tentang kecerdasan linguistik-verbal dan kecerdasan visual-spasial siswa kelas VIII pada pembelajaran PAI di SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo adalah sebagai berikut:

*Tabel 4.28 Data Rekapitulasi Prosentase Hasil Angket tentang Kecerdasan Linguistik-Verbal dan Kecerdasan Visual-Spasial*

| **No** | **Pernyataan** | **Prosentase Alternatif Jawaban "a"** |
|---|---|---|
| 1 | Saya aktif bertanya dan berpendapat pada saat pembelajaran PAI berlangsung. | 82,5% |
| 2 | Saya antusias mengikuti kegiatan | 90% |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| | diskusi dalam pembelajaran PAI. | |
| 3 | Saya mampu menjelaskan dengan baik saat presentasi dalam pembelajaran PAI | 80% |
| 4 | Saya mendengarkan dengan seksama ketika guru menyampaikan materi pelajaran PAI. | 85% |
| 5 | Saya mampu menyerap informasi dengan baik ketika guru menyampaikan materi pelajaran PAI serta mampu menguraikan kembali secara lisan informasi yang saya pahami tersebut. | 87,5% |
| 6 | Saya berpikir secara mendalam dan merenungkan materi PAI yang disampaikan guru ketika pembelajaran PAI berlangsung. | 75% |
| 7 | Saya membuat *mind mapping* (peta pikiran) atau pemetaan ide ketika membuat kesimpulan ataupun rangkuman dari pelajaran PAI yang telah dipelajari. | 67,5% |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| 8 | Penggunaan media Power Point dan video membantu saya memahami materi pelajaran PAI. | 92,5% |
| 9 | Kegiatan menyusun potongan ayat atau gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran PAI kemudian menyatukannya menjadi kesatuan yang utuh mampu membantu saya memahami materi pelajaran PAI. | 85% |
| 10 | Pembelajaran yang menggunakan contoh konkrit yakni secara demonstrasi (praktek) ataupun menggunakan alat peraga mampu membuat saya fokus dalam memahami materi pelajaran PAI | 95% |
| | **Jumlah** | 840% |

Hasil penelitian diatas terkait penerapan ILHAM dengan jumlah prosentase tertinggi yaitu 840% dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 10 item. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan :

Mx= Mean yang dicari

∑x = jumlah dari skor-skor yang ada

N = number of cases ( banyaknya skor itu sendiri)

$$Mx = \frac{840\%}{10} = 84\%$$

Setelah data berubah menjadi prosentase, maka data dikelompokkan dalam kalimat yang bersifat kualitatif, yaitu:

65% - 100% = Tergolong baik

35% - 65% = Tergolong cukup

20% - 35% = Tergolong kurang

< 20% = Tergolong tidak baik

Berdasarkan standar yang ditetapkan di atas, maka nilai 84% berada diantara 65% - 100%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kecerdasan linguistik-verbal dan kecerdasan visual-spasial siswa kelas VIII dalam pembelajaran PAI di SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo adalah tergolong "Baik".

**c. Analisis Data tentang Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII di SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo**

Untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga, maka penulis akan melakukan anlisis data prestasi belajar PAI yakni yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperoleh dari nilai UAS mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII pada semester ganjil, Tahun Ajaran 2017/2018.

*Tabel 4.29 Nilai UAS pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*

| No. | Responden | Nilai UAS |
|---|---|---|
| 1 | Siswa 1 | 85 |
| 2 | Siswa 2 | 78 |
| 3 | Siswa 3 | 83 |
| 4 | Siswa 4 | 88 |
| 5 | Siswa 5 | 78 |
| 6 | Siswa 6 | 78 |
| 7 | Siswa 7 | 90 |
| 8 | Siswa 8 | 78 |
| 9 | Siswa 9 | 78 |
| 10 | Siswa 10 | 90 |
| 11 | Siswa 11 | 95 |
| 12 | Siswa 12 | 90 |
| 13 | Siswa 13 | 88 |
| 14 | Siswa 14 | 80 |
| 15 | Siswa 15 | 78 |
| 16 | Siswa 16 | 78 |
| 17 | Siswa 17 | 98 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| 18 | Siswa 18 | 78 |
| 19 | Siswa 19 | 85 |
| 20 | Siswa 20 | 78 |
| 21 | Siswa 21 | 88 |
| 22 | Siswa 22 | 83 |
| 23 | Siswa 23 | 85 |
| 24 | Siswa 24 | 90 |
| 25 | Siswa 25 | 88 |
| 26 | Siswa 26 | 80 |
| 27 | Siswa 27 | 78 |
| 28 | Siswa 28 | 88 |
| 29 | Siswa 29 | 78 |
| 30 | Siswa 30 | 90 |
| 31 | Siswa 31 | 78 |
| 32 | Siswa 32 | 93 |
| 33 | Siswa 33 | 78 |
| 34 | Siswa 34 | 88 |
| 35 | Siswa 35 | 78 |
| 36 | Siswa 36 | 83 |
| 37 | Siswa 37 | 78 |
| 38 | Siswa 38 | 78 |
| 39 | Siswa 39 | 78 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| 40 | Siswa 40 | 80 |
| Jumlah | | 3334 |

Data tentang prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII dianalis dengan melakukan perhitungan rata-rata dengan rumus berikut:

$$My = \frac{\sum y}{N}$$

Keterangan :

My = mean yang dicari

∑y = jumlah dari skor yang ada

N = number of cases ( banyak skor-skor itu sendiri)

Dari data tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai UAS sebagai berikut:

$$My = \frac{3334}{40} = 83{,}35$$

Dari hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa rata-rata prestasi belajar PAI kelas VIII di SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo yani 83,35.

Setelah data berubah, maka data dikelompokkan dalam kalimat yang bersifat kualitatif dengan menggunakan pedoman penskoran nilai seperti yang tertera pada tabel dibawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*Tabel 4.30 Pedoman Peskoran Nilai Prestasi Belajar*

| Nilai | Predikat | Nilai | Predikat |
|---|---|---|---|
| 100 | Istimewa | 50 | Hampir cukup |
| 90 | Amat Baik | 40 | Kurang |
| 80 | Baik | 30 | Kurang sekali |
| 70 | Lebih dari cukup | 20 | Buruk |
| 60 | Cukup | 10 | Sangat buruk |

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi blejar PAI siswa kelas VIII di di SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo adalah tergolong "baik".

**d. Analisis Data tentang Pengaruh Metode ILHAM dan Kecerdasan (Kecerdasan Linguistik-Verbal dan Kecerdasan) Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII di SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo**

Berikut merupakan data mentah untuk menghitung regresi linear berganda:

*Tabel 4.31 Tabel Data Mentah Tentang Penerapan Metode ILHAM, Kecerdasan Linguistik-Verbal dan Kecerdasan Visual Spasial Siswa, dan Prestasi Belajar PAI*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| No | $X_1$ | $X_2$ | Y |
|---|---|---|---|
| 1 | 34 | 36 | 85 |
| 2 | 37 | 32 | 78 |
| 3 | 39 | 40 | 83 |
| 4 | 37 | 40 | 88 |
| 5 | 37 | 33 | 78 |
| 6 | 33 | 40 | 78 |
| 7 | 37 | 40 | 90 |
| 8 | 40 | 37 | 78 |
| 9 | 37 | 34 | 78 |
| 10 | 36 | 39 | 90 |
| 11 | 38 | 40 | 95 |
| 12 | 39 | 39 | 90 |
| 13 | 40 | 40 | 88 |
| 14 | 35 | 40 | 80 |
| 15 | 33 | 35 | 78 |
| 16 | 38 | 33 | 78 |
| 17 | 38 | 40 | 98 |
| 18 | 40 | 34 | 78 |
| 19 | 37 | 36 | 85 |
| 20 | 40 | 36 | 78 |
| 21 | 37 | 38 | 88 |
| 22 | 38 | 38 | 83 |
| 23 | 37 | 35 | 85 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | |
|---|---|---|---|
| 24 | 35 | 38 | 90 |
| 25 | 36 | 37 | 88 |
| 26 | 33 | 37 | 80 |
| 27 | 38 | 38 | 78 |
| 28 | 34 | 38 | 88 |
| 29 | 37 | 39 | 78 |
| 30 | 36 | 39 | 90 |
| 31 | 37 | 38 | 78 |
| 32 | 36 | 40 | 93 |
| 33 | 34 | 38 | 78 |
| 34 | 37 | 39 | 88 |
| 35 | 38 | 34 | 78 |
| 36 | 38 | 38 | 83 |
| 37 | 38 | 40 | 78 |
| 38 | 37 | 40 | 78 |
| 39 | 38 | 36 | 78 |
| 40 | 36 | 39 | 80 |

*Tabel 4.32 Tabel Penolong untuk Menghitung Regresi Linear Berganda*

| **No** | $X_1$ | $X_2$ | **Y** | $X_1Y$ | $X_2Y$ | $X_1X_2$ | $X_1^2$ | $X_2^2$ |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 34 | 36 | 85 | 2890 | 3060 | 1224 | 1156 | 1296 |
| 2 | 37 | 32 | 78 | 2886 | 2496 | 1184 | 1369 | 1024 |
| 3 | 39 | 40 | 83 | 3237 | 3320 | 1560 | 1521 | 1600 |
| 4 | 37 | 40 | 88 | 3256 | 3520 | 1480 | 1369 | 1600 |
| 5 | 37 | 33 | 78 | 2886 | 2574 | 1221 | 1369 | 1089 |
| 6 | 33 | 40 | 78 | 2574 | 3120 | 1320 | 1089 | 1600 |
| 7 | 37 | 40 | 90 | 3330 | 3600 | 1480 | 1369 | 1600 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 8 | 40 | 37 | 78 | 3120 | 2886 | 1480 | 1600 | 1369 |
| 9 | 37 | 34 | 78 | 2886 | 2652 | 1258 | 1369 | 1156 |
| 10 | 36 | 39 | 90 | 3240 | 3510 | 1404 | 1296 | 1521 |
| 11 | 38 | 40 | 95 | 3610 | 3800 | 1520 | 1444 | 1600 |
| 12 | 39 | 39 | 90 | 3510 | 3510 | 1521 | 1521 | 1521 |
| 13 | 40 | 40 | 88 | 3520 | 3520 | 1600 | 1600 | 1600 |
| 14 | 35 | 40 | 80 | 2800 | 3200 | 1400 | 1225 | 1600 |
| 15 | 33 | 35 | 78 | 2574 | 2730 | 1155 | 1089 | 1225 |
| 16 | 38 | 33 | 78 | 2964 | 2574 | 1254 | 1444 | 1089 |
| 17 | 38 | 40 | 98 | 3724 | 3920 | 1520 | 1444 | 1600 |
| 18 | 40 | 34 | 78 | 3120 | 2652 | 1360 | 1600 | 1156 |
| 19 | 37 | 36 | 85 | 3145 | 3060 | 1332 | 1369 | 1296 |
| 20 | 40 | 36 | 78 | 3120 | 2808 | 1440 | 1600 | 1296 |
| 21 | 37 | 38 | 88 | 3256 | 3344 | 1406 | 1369 | 1444 |
| 22 | 38 | 38 | 83 | 3154 | 3154 | 1444 | 1444 | 1444 |
| 23 | 37 | 35 | 85 | 3145 | 2975 | 1295 | 1369 | 1225 |
| 24 | 35 | 38 | 90 | 3150 | 3420 | 1330 | 1225 | 1444 |
| 25 | 36 | 37 | 88 | 3168 | 3256 | 1332 | 1296 | 1369 |
| 26 | 33 | 37 | 80 | 2640 | 2960 | 1221 | 1089 | 1369 |
| 27 | 38 | 38 | 78 | 2964 | 2964 | 1444 | 1444 | 1444 |
| 28 | 34 | 38 | 88 | 2992 | 3344 | 1292 | 1156 | 1444 |
| 29 | 37 | 39 | 78 | 2886 | 3042 | 1443 | 1369 | 1521 |
| 30 | 36 | 39 | 90 | 3240 | 3510 | 1404 | 1296 | 1521 |
| 31 | 37 | 38 | 78 | 2886 | 2964 | 1406 | 1369 | 1444 |
| 32 | 36 | 40 | 93 | 3348 | 3720 | 1440 | 1296 | 1600 |
| 33 | 34 | 38 | 78 | 2652 | 2964 | 1292 | 1156 | 1444 |
| 34 | 37 | 39 | 88 | 3256 | 3432 | 1443 | 1369 | 1521 |
| 35 | 38 | 34 | 78 | 2964 | 2652 | 1292 | 1444 | 1156 |
| 36 | 38 | 38 | 83 | 3154 | 3154 | 1444 | 1444 | 1444 |
| 37 | 38 | 40 | 78 | 2964 | 3120 | 1520 | 1444 | 1600 |
| 38 | 37 | 40 | 78 | 2886 | 3120 | 1480 | 1369 | 1600 |
| 39 | 38 | 36 | 78 | 2964 | 2808 | 1368 | 1444 | 1296 |
| 40 | 36 | 39 | 80 | 2880 | 3120 | 1404 | 1296 | 1521 |

Rumus persamaan regresi ganda yakni:

$$\acute{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menghitung harga-harga a, $b_1$ dan $b_2$ maka menggunakan persamaan berikut:

$$\sum Y = an + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2$$

$$\sum X_1 Y = a\sum X_1 + b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1 X_2$$

$$\sum X_2 Y = a\sum X_2 + b_1 \sum X_1 X_2 + b_2 \sum X_2^2$$

**e. Analisis Uji Hipotesis**

Analisis uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan diterima atau tidaknya hipotesis yang digunakan penulis dalam penelitian. Setelah data terkumpul, baik dari data penerapan metode ILHAM, data kecerdasan linguistik-verbal dan kecerdasan visual-spasial, maupun data prestasi belajar PAI siswa, maka selanjutnya memasuki tahap analisis uji hipotesis. Tahap in bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode ILHAM dan kecerdasan (kecerdasan linguistik-verbal dan kecerdasan visual-spasial) terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo.untuk itu, peneliti menggunakan rumus regresi linier berganda dua prediktor.

1. Analisis Regresi Linier Berganda

   Setelah setiap persamaan memenuhi uji normalitas, maka selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan bantuan SPSS for windows seri 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*Tabel 4.33 Tabel Hasil Analisis Regresi Linier Berganda*

| Model | | Unstandardized Coefficients | |
|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error |
| 1 | (Constant) | 34.326 | 21.694 |
| | ilham | .086 | .441 |
| | kecerdasan | 1.220 | .357 |

a. Dependent Variable: prestasi

$Y = 34,326 + 0,086X_1 + 1,220X_2$

Berdasarkan output analisis regresi linier ganda pada tabel diatas dapat dilihat sebagai berikut:

a) Nilai konstanta = 34,326

Nilai konstanta menunjukkan variabel X dalam kondisi tetap atau konstan, maka besarnya nilai Prestasi Belajar PAI Siswa (Y) sebesar 34,326.

b) Nilai $\beta = 0,086$

Nilai $\beta 1$ menunjukkan nilai 0,086 tanda koefisien regresi yang positif, hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan $\beta 1$ satu satuan maka variabel metode ILHAM akan mengalami peningkatan sebesar 0,086 dengan asumsi variabel $X_1$ dalam keadaan konstan.

c) Nilai $\beta = 1,220$

Nilai $\beta 2$ menunjukkan nilai 1,220 tanda koefisien regresi yang positif, hal tersebut menunjukkan bahwa setiap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kenaikan β1 satu satuan maka variabel kecerdasan akan mengalami peningkatan sebesar 1,220 dengan asumsi variabel $X_2$ dalam keadaan konstan.

2. Analisis Korelasi Berganda (R)

Menurut Sugiyono, pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

0,00 - 0,199 = sangat rendah

0,20 - 0,399 = rendah

0,40 - 0,599 = sedang

0,60 - 0,799 = kuat

0,80 - 1,000 = sangat kuat

Adapun hasil pengujian korelasi (R) dapat dilihat pada tabel berikut:

*Tabel 4.34 Tabel Hasil Korelasi Ganda*

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square |
|---|---|---|---|
| 1 | .490[a] | .240 | .199 |

a. Predictors: (Constant), kecerdasan, ilham

b. Dependent Variable: prestasi

Berdasarkan tabel diatas diperoleh angka R sebesar 0,490. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedang antara metode ILHAM dan kecerdasan terhadap prestasi belajar PAI di SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo.

3. Uji Koefesien Regresi secara stimultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut ini:

*Tabel 4.35 Tabel Hasil Uji Koefesien Regresi Stimultan (Uji F)*

**ANOVA[b]**

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Regression | 317.139 | 2 | 158.569 | 5.832 | .006[a] |
| | Residual | 1005.961 | 37 | 27.188 | | |
| | Total | 1323.100 | 39 | | | |

a. Predictors: (Constant), kecerdasan, ilham

b. Dependent Variable: prestasi

Tahap melakukan uji F adalah sebagai berikut:

a) Merumuskan Hipotesis

Ho : Metode ILHAM dan kecerdasan tidak memiliki pengaruh pata prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siwa kelas VIII di SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ha : Metode ILHAM dan kecerdasan memiliki pengaruh pata prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siwa kelas VIII di SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo.

b) Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi a = 5% (0,05). Signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian.

c) Menentukan nilai signifikansi

Dari hasil perhitungan SPSS diperoleh nilai sig. Sebesar 0,006

d) Kriteria Pengujian

Dalam penelitian ini menggunakan kriteria pengujian, yaitu:

H0 diterima apabila nilai signifikansi >0,05

H0 ditolak apabila nilai signifikansi <0,05

Berdasarkan tabel, diperoleh nilai sig 0,006 < 0,05. Dengan demikian H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya Metode ILHAM dan kecerdasan memiliki pengaruh pata prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siwa kelas VIII di SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Uji Koefisien Regresi secara parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut ini:

*Tabel 4.36 Tabel Hasil Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji T)*

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 34.326 | 21.694 | | 1.582 | .122 |
| | ilham | .086 | .441 | .028 | .196 | .846 |
| | kecerdasan | 1.220 | .357 | .490 | 3.415 | .002 |

a. Dependent Variable: prestasi

Berdasarkan tabel, dapat diketahui nilai t hitung:

a) Pengaruh metode ILHAM terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo.

Berdasarkan nilai sig sebesar 0,846. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig lebih besar dari 0,05. Dengan demikian Ha ditolak, dan Ho diterima. Artinya metode ILHAM tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo.

b) Pengaruh kecerdasan (kecerdasan linguistik-verbal dan kecerdasan visual-spasial) terhadap prestasi belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo.

Berdasarkan nilai sig sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian Ha diterima, dan Ho ditolak. Artinya kecerdasan (kecerdasan linguistik-verbal dan kecerdasan visual-spasial) berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo.

5. Uji determinasi ($R_2$)

Hasil uji determinasi ($R_2$) dapat dilihat dari koefision determinasi pada tabel berikut:

*Tabel 4.37 Tabel Hasil Uji Determinasi*

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | .490[a] | .240 | .199 | 5.21423 | 2.047 |

a. Predictors: (Constant), kecerdasan, ilham

b. Dependent Variable: prestasi

Dari tabel diatas diperoleh R Square sebesar 0,240 atau 24%. Hal ini menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh metode ILHAM dan kecerdasan (kecerdasan linguistik-verbal dan kecerdasan visual-spasial) terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo adalah sebesar 24%. Sedangkan 76% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan serta hasil penganalisisan terhadap data yang diperoleh, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode *integrated, listening, hand, attention, matching* (ILHAM) di SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo dalam kategori baik, hasil tersebut dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan perolehan nilai prosentase sebesar 80,25%.
2. Kecerdasan siswa yang mana dalam penelitian ini dibatasi pada kecerdasan linguistik-verbal dan kecerdasan visual-spasial siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo dalam kategori baik, hasil tersebut dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan perolehan nilai prosentase sebesar 84%.
3. Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo dalam kategori baik, hasil tersebut dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan perolehan nilai prosentase sebesar 83,35%.
4. Pengaruh metode *integrated, listening, hand, attention, matching* (ILHAM) dan kecerdasan terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa adalah diperoleh dari R square sebesar 0,240, artinya 24%



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa dipengaruhi oleh faktor metode ILHAM dan kecerdasan, sedangkan sisanya 76% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang rendah antara metode ILHAM dan kecerdasan terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo.

## B. Saran

1. Guru diharapkan mampu berinovasi dengan menggukan metode mengajar yang tepat sehingga mampu mengaktifkan dan mengasah berbagai kecerdasan yang dimiliki siswa dengan harapan hal tersebut mampu meningkatkan pada prestasi belajar siswa.
2. Penerapan metode ILHAM guna membantu siswa agar lebih lebih efektif menghafal al-Qur'an diharapkan mampu berkonribusi dalam mengaktifkan kecerdasan siswa sehingga mampu memberikan pengaruh positif kepada siswa dalam segi intelektual maupun spiritual.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR PUSTAKA


Alwi, Hasan., dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Balai Pustaka.

Aminuddin, dkk. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Anggota IKAPI. 2008. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta Selatan: Visi Media Pustaka.

Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Arikunto, Suharimi. 2003. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Asra, Abuzar., dkk. 2014. *Metode Peneitian Survei.* Bogor: In Media.

Azwar, Saifuddin. 2002. *Pengantar Psikologi Inteligensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Balgies, Soffy. 2012. *Wawancara: Teori dan Aplikasi dalam Psikodiagnostik.* Surabaya: Sunan Ampel Press.

Budiyanto, Mangun. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam.* Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Daradjat, Zakiyah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Bumi Aksara.

Darmadi. 2017. *Pengembagan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa.* Yogyakarta: Deepublish.

Darwis, Amri. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan ilmu Berparadigma Islami*. Jakarta: Rajawali Press.

Efendi, Agus. 2005. *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta.




digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ghoni, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif.* Malang: UIN-Malang Press.

Hakim, Lukman dan Ali Khosim. 2016. *Metode ILHAM.* Bandung: Humaniora.

https://ahmadbinhanbal.wordpress.com/2013/07/31/pengaruh-menghafal-al-quran-terhadap-prestasi-belajar/, diakses pada 01 April 2018 pukul 10.47 WIB.

Komaruddin dan Yooke Tjuparmah S.K. 2006. *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah.* Jakarta: Bumi Aksara.

Margono, S. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Margono, S. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK.* Jakarta: Rineka Cipta.

Mustaqim. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nata, Abuddin. 2009. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran.* Jakarta: Kencana.

Noor, Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Kencana.

Nur E.S, Yessi. 2015. *Evaluasi Pendidikan.* Yogyakarta: Deepublish.

Prawira, Purwa Atmaja. 2017. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Priyatno, Dwi. 2009. *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.

Ridwan dan Sunarto. 2009. *Pengantar Statistika: untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis.* Bandung: Alfabeta.

Rofa'ah. 2016. *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam.* Yogyakarta: Deepublish.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat.* Yogyakarta: LkiS, 2009.

Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana.

Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.

Subagyo, P. Joko. 2004. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2010. *Statistik untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Suryani dan Hendryadi. 2016. *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam.* Jakarta: Kencana.

Tim Penyusun. 2016. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi.* Surabaya: Sunan Ampel Press.

Trianto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

Wahab, Rohmalina. 2016. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Yaumi, Muhammad dan Nurdin Ibrahim. 2013. *Pembelajaran Berbasis kecerdasan Jamak (Multiple intelligences)*. Jakarta: Prenada Media.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id